

**PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN *SHADAQAH* UNTUK
PENINGKATAN PROGRAM DAKWAH DI MASJID
BAITURROHMAN PURWOREJO DEMAK**



SKRIPSI

diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

MUHAMMAD AGUNG SYIFAUH HANA

NIM: 1701036130

**MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
di Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Agung Syifaul Hana
NIM : 1701036130
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul : Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang,2024

Pembimbing,

Dedy Susanto S.Sos.I., M.S.I.
NIP. 198105142007101001

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

**Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid
Baiturrohman Purworejo Demak**

Oleh :

MUHAMMAD AGUNG SYIFAUL HANA
1701036130

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS**
memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dedy Susanto, S. Sos. I, M. S. I
NIP: 196905011994031001

Sekretaris/Penguji II

Lukmanul Hakim, K.Sc
NIP : 199101152019031010

Penguji III

Drs. H. Nurbini, M.Si.
NIP : 196809181993031004

Penguji IV

Uswatun Niswah, M.Si.
NIP : 198404022018012001

Mengetahui,
Pembimbing

Dedy Susanto, S. Sos. I, M. S. I
NIP: 196905011994031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 15 Juli 2024

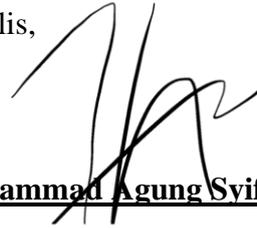
Moh. Fauzi, M.Ag.
NIP: 196905011994031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua karya dalam skripsi ini adalah asli karya saya dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana pada suatu universitas atau lembaga pendidikan lainnya. Informasi yang diperoleh dari hasil yang telah dipublikasikan atau tidak dipublikasikan; artikel dan daftar pustaka memberikan penjelasan tentang sumbernya.

Semarang, 2024

Penulis,



Muhammad Agung Syifaul Hana

NIM: 1701036130

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alḥamdulillah, berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat taufiq, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Ṣalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang **“Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak”**. Penulisan skripsi ini dapat selesai berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Moh. Fauz M.Ag., selaku Dekan' Fakultas Dakwah dan Komunikas UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dedy Susanto M.S.i, selaku ketua Jurusan. Serta Bapak Lukmanul Hakim M.Sc., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah mengizinkan pembahasan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh karyawan dan staf Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, penulis ucapkan terima kasih atas ilmu dan pengetahuan yang diberikan.
5. Bapak Dedy Susanto M.S.i, selaku pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Pengurus Masjid Baiturrohman Purworejo Demak. Penulis ucapkan terimakasih atas kerjasamanya.
7. Bapak Muslih dan Ibu Rofiqoh, serta seluruh keluarga besarku yang telah merawat dan mendidik penulis dengan penuh cinta dan kasih sayang dan tentu biaya yang tidak sedikit untuk pendidikan penulis.

8. Keluarga besar MD, sedulur PPL, sedulur KKN Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang terimakasih atas kekeluargaan dan kerjasama yang memberikan semangat, perhatian serta cintai damai yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini jauh dari kesempurnaan dan atas bantuan semua pihak. Oleh karena itu, semoga Allah membalas semua kebaikan dan kita senantiasa ditunjukkan jalan yang benar oleh Allah SWT. Aamiin.

PERSEMBAHAN

Penulis mendedikasikan hasil karya ini kepada Ibu dan ayah penulis, khususnya, yang mendukung dan mencintai penulis sejak kecil hingga dewasa, menunjukkan kepada penulis kegigihan, keberanian, dan kesabaran. Penulis tidak dapat membalas cinta, kesulitan, nasihat, nasihat, atau doa kedua orang tua yang tak ada habisnya untuk kesuksesan dengan apa pun di titik mana pun dalam hidup. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan keduanya dengan kasih sayang dan keberkahan-Nya.

MOTTO

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا السَّيِّئَةُ ۗ ادْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَاوَةٌ
كَأَنَّهُ وَلِيٌّ حَمِيمٌ

“Kebaikan itu tidak sama dengan kejahatan. Tolaklah kejahatan itu dengan cara yang lebih baik sehingga orang yang memusuhimu akan seperti teman yang setia.”

(Q.S Fushilat 41: 34)¹

¹ Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (Juz 22-24 Jilid 8). Jakarta: Widya Cahaya, hlm: 620

ABSTRAK

Judul : Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak
Nama : Muhammad Agung Syifaul Hana
NIM : 1701036130

Pengelolaan dana Masjid adalah evaluasi dan perbaikan sistem pengelolaan dana masjid yang memastikan dana digunakan secara efisien dan bermanfaat bagi jamaah. Ini melibatkan memperhatikan kebutuhan jamaah, sumber dana, transparansi, edukasi, partisipasi jama'ah, sistem pengelolaan dana yang efektif, dan evaluasi berkala. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana dana infaq dan shadaqah dikelola, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengelolaan dana untuk meningkatkan program dakwah di Masjid Baiturrohman.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber utama dari ketua ta'mir dan bendahara, serta sumber sekunder berupa dokumen pelengkap. Data dikumpulkan melalui wawancara dilakukan dengan ta'mir dan bendahara, observasi dilakukan untuk memperoleh data terkait pengelolaan dana infaq dan shadaqah serta pendistribusiannya, dan dokumentasi digunakan sbagai bahan penunjang. Validitas data dijamin melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, display, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pengelolaan dana infaq dan shadaqah di Masjid Baiturrohman telah tergolong baik, dengan memenuhi semua fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dana tersebut didistribusikan dengan baik untuk membantu perekonomian fakir miskin di sekitar masjid dengan memberikan bantuan sembako dan uang. 2) Faktor pendukung pengelolaan dana infaq dan shadaqah di Masjid Baiturrohman meliputi partisipasi aktif jamaah dan anggota masjid untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Namun, faktor penghambatnya adalah ketidakstabilan dana yang diperoleh.

Kata kunci : *pengelolaan, infaq, shadaqah, dakwah, masjid*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṣ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan diftong:

au = أُوْ

ai = أَيَّ

iy = إِيَّ

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO HIDUP	viii
ABSTRAK	ix
TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan penelitian	5
D. Manfaat penelitian	5
E. Tinjauan pustaka.....	6
F. Metode penelitian	8
G. Sistematika penulisan skripsi.....	13
BAB II PENGELOLAAN DANA <i>INFAQ</i> DAN <i>SHADAQAH</i> MASJID	
A. Konsep pengelolaan.....	17
1. Pengertian pengelolaan	17
2. Fungsi pengelolaan	18
B. Konsep <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i>	24
1. <i>Infaq</i>	21
2. <i>Shadaqah</i>	23
C. Konsep m.....	25
1. Pengertian masjid.....	25

2. Fungsi masjid.....	26
BAB III PAPARAN DATA PENGELOLAAN DANA <i>INFAQ</i> DAN <i>SHADAQAH</i> MASJID BAITURROHMAN	
A. Gambaran umum Masjid Baiturrohman	30
B. Pengelolaan dana infaq dan shadaqah Masjid Baiturrohman	35
C. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana infaq dan shadaqah di Masjid Baiturrohman.....	43
BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DANA <i>INFAQ</i> DAN <i>SHADAQAH</i> UNTUK PENINGKATAN PROGRAM DAKWAH DI MASJID BAITURROHMAN PURWOREJO DEMAK	
A. Analisis pengelolaan dana <i>infaq</i> dan shadaqah untuk peningkatan program dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak	44
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana <i>Infaq</i> dan Shadaqah untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak.....	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	51
B. Saran	51
C. Penutup	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	55
RIWAYAT HIDUP	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Triangulasi teknik	11
Gambar 1.2 Triangulasi sumber	11

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Struktur masjid Baiturrohman.....	30
Tabel 3.2 Kegiatan Masjid Baiturrohman.....	32
Tabel 4.1 Dana <i>Infaq</i> per Hari Jum'at Masjid Baiturrohman	36
Tabel 4.2 Dana <i>Infaq</i> Masjid Baiturrohman dari Pemilik Kapal di Purworejo	37
Tabel 4.3 Dana sumbangan kegiatan Haul dan Muwada'a.....	39
Tabel 4.4 Data pendayagunaan dana <i>infaq</i> dan <i>shadaqah</i>	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset dan Surat Selesai Riset.....	64
Lampiran 2 Pedoman Instrumen Penelitian	65
Lampiran 3 Dokumentasi	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pengelolaan uang masjid adalah untuk menyempurnakan dan menyempurnakan sistem pengelolaan keuangan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan bermanfaat bagi jamaah. Hal ini memerlukan perhatian yang cermat terhadap kebutuhan jemaat, mencari sumber pendanaan, bersikap transparan, mendidik anggota, mendorong keterlibatan, memiliki sistem manajemen keuangan yang kuat, dan sering melakukan penilaian. Tujuannya adalah untuk menjamin bahwa uang yang dialokasikan ke masjid digunakan secara bijaksana dan terbuka untuk kebutuhan operasional dan pemrograman masjid. Tim manajemen yang mengawasi uang masjid bertugas membuat anggaran, menjumlahkan pengeluaran, dan melaporkan kepada jemaah tentang bagaimana uang tersebut digunakan.

Bangkitnya masjid dan populasi Muslim di Indonesia akan dibarengi dengan peningkatan operasional masjid dan pengelolaan keuangan. Al-Qur'an dan As-Sunnah sama-sama menyatakan bahwa masjid harus sejahtera dan memberikan manfaat sebesar-besarnya kepada masyarakat luas. Untuk mencapai tujuan yang bermanfaat bagi umat Islam, maka upaya pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan (Vina & Fania, 2023). Oleh karena itu, manajemen harus dapat diandalkan, menjaga keterbukaan, dan bertanggung jawab atas tindakannya setiap saat. Kita diperintahkan oleh administrasi Al-Qur'an dan Hadits untuk membangun masjid yang sesuai dengan arahan Nabi Muhammad. Pengelolaan masjid perlu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar manajemen modern guna membekali masjid dalam menghadapi perkembangan yang selalu berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat berkembang dan unggul (Ismatullah, I., & Kartini, 2018).

Peningkatan penyelenggaraan, pemeliharaan, dan kesejahteraan masjid merupakan misi Badan Kemakmuran Masjid sebagaimana tertuang dalam Pasal 6 Peraturan Menteri Agama Nomor 6 Tahun 2006. Dalam pengelolaan keuangan

masjid, masih banyak yang hanya mengambil tindakan semata. pertimbangan material. Namun jika dana masjid dikelola secara efektif maka dana tersebut akan tumbuh dan cukup menguntungkan (Pradesyah et al., 2021).

Memastikan keterlibatan jamaah atau komunitas merupakan salah satu bidang penerapan pengelolaan dana infaq yang seringkali di bawah standar. Tujuan yang ingin dicapai mungkin tidak dapat mewakili kebutuhan dan ambisi masyarakat secara akurat apabila jamaah atau masyarakat tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pengelolaan uang infaq. Pengelolaan uang infaq mungkin menjadi lebih relevan dan berhasil jika ada keterlibatan masyarakat.

Selain itu, penyebab lain tidak tercapainya tujuan adalah tidak adanya monitoring dan penilaian dalam penyelenggaraan dana infaq. Banyaknya lembaga atau organisasi penghimpun uang infaq gagal mengintegrasikan pemanfaatannya secara tepat. Faktor lain yang menyebabkan lemahnya pengawasan ini mungkin adalah kurangnya pemahaman akan pentingnya pengawasan dalam pengelolaan uang infaq. Mungkin saja banyak orang tidak menyadari perlunya pembagian hadiah yang tepat untuk memaksimalkan keuntungan. Akibatnya, pengawasan yang seharusnya dilakukan menjadi terabaikan.

Oleh karena itu, manajemen harus dapat diandalkan, menjaga keterbukaan, dan bertanggung jawab atas tindakannya setiap saat. Kita diperintahkan oleh administrasi Al-Qur'an dan Hadits untuk membangun masjid yang sesuai dengan arahan Nabi Muhammad. Pengelolaan masjid perlu dilakukan dengan baik dan sesuai dengan standar manajemen modern guna membekali masjid dalam menghadapi perkembangan yang selalu berkembang dalam kehidupan sehari-hari masyarakat berkembang dan unggul (Ismatullah, I., & Kartini, 2018).

Saat dihadapkan pada hambatan atau tantangan implementasi, penting untuk mengetahui terlebih dahulu penyebab implementasi di bawah standar. Kita dapat mencari jawaban atau tindakan yang sesuai untuk menyelesaikan masalah dengan cara ini. Misalnya, kita bisa mencari alternatif atau meminta bantuan pihak lain untuk memenuhi tuntutan tersebut jika kendalanya adalah kekurangan uang.

Ada beberapa kemungkinan penyebabnya, antara lain anggaran yang kecil atau kurangnya bingkisan dari jemaah. Masjid-masjid merasa kesulitan untuk menawarkan layanan dasar kepada jamaahnya karena tidak adanya dana bantuan yang cukup besar. Hal ini mungkin menyulitkan mereka untuk menyediakan kebutuhan dasar masyarakat, termasuk layanan kesehatan, bantuan kemanusiaan, dan dukungan keuangan atau sosial bagi mereka yang membutuhkan.

Oleh karena itu, agar operasional dapat dilaksanakan dan dilaksanakan secara efektif, diperlukan pendanaan. sebanding dengan pengurus masjid yang mengumpulkan uang untuk kepentingan masyarakat. Hasil pertemuan dalam program yang mempengaruhi kesejahteraan digunakan untuk menentukan bagaimana uang digunakan untuk berbagai kebutuhan di dalam masjid. Mengamalkan kedermawanan Islam dan memahami syariah dipadukan dengan uang infak masjid adalah langkah awal menuju kesejahteraan masyarakat (Syihabuddin, 2018).

Fakta bahwa dana infak berguna untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pengurus masjid dan mempererat hubungan antara masjid dan warganya merupakan salah satu hal yang mungkin membuat masyarakat kehilangan minat untuk menyalurkannya. Jemaah bisa menjadi resah atau tidak percaya terhadap masjid jika masjid yang bertugas menangani uang infaq tidak memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, jemaah mungkin enggan memberikan sumbangan sesuai kebiasaan mereka di masa mendatang, yang mungkin menghambat perluasan dan kemajuan masjid. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa pendapatan dari infaq masjid dikelola dengan tepat dan sejalan dengan kebijakan yang diterapkan untuk kepentingan masyarakat.

Masjid Baiturrohman terletak di Desa Purworejo Demak, uniknya masjid tersebut mempunyai Madrasah Diniyah Miftahul Huda yang dibangun dari dana *infaq* untuk kepentingan masyarakat agar anak-anak kaum Masjid Baiturrohman bias mengaji. Selain hal tersebut, Masjid juga sering menerima *shadaqah* atau *infaq* dari para pemilik kapal setempat setiap hari Jum'at. Namun, dana tersebut

tidak hanya untuk pembangunan masjid, karena terdapat beberapa orang yang memberikan *shadaqah* atau *infaq* dengan catatan untuk kemakmuran kegiatan masjid. Data yang peneliti peroleh selama melakukan survey di Masjid Baiturrohman pada tanggal 01/03/2024 memperoleh *infaq* sebesar Rp. 1.990.000, kemudian pada tanggal 08/03/2024 memperoleh *infaq* sebesar Rp. 2.105.000, selanjutnya pada tanggal 29/03/2024 memperoleh *infaq* sebesar Rp. 1.910.000.

Dana tersebut, selain untuk pembangunan juga terdapat beberapa yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan di Masjid Baiturrohman seperti Berjanjen setiap malam Senin, Tahlil malam Jum'atan, pengajian Jum'at pagi, pengajian Ibu-ibu, Ruwahan, 10 Muharram, pengajian kitab setiap sebulan sekali, Selain dana tersebut, terdapat juga dana iuran dari beberapa pihak untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda. Berikut data penerimaan dana iuran untuk kegiatan tersebut adalah iuran dari per kepala keluarga (KK) sejumlah Rp. 5.955.000, sedangkan untuk paket arwah adalah sejumlah Rp. 7.254.000.

Berdasarkan latar belakang informasi di atas, masjid berfungsi sebagai tempat beribadah sekaligus sarana mendidik dan membentuk manusia menjadi pribadi yang bertakwa dan berkembang. Memang benar bahwa setiap masjid mempunyai sistem pengelolaan yang unik, oleh karena itu bisa dikatakan setiap masjid mengelola dirinya secara berbeda-beda (Hakim, 2022). Oleh karena itu, masjid harus terus-menerus bekerja sama, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan menerapkan penyesuaian yang diperlukan untuk menjamin bahwa uang infak digunakan secara bijaksana dan untuk kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, para penulis bersemangat untuk menyelidiki dan membicarakannya tentang “Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak”.

B. Rumusan Masalah

Berpijak pada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid Baiturrohman Purworejo Demak?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid Baiturrohman Purworejo Demak?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid Baiturrohman Purworejo Demak.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid Baiturrohman Purworejo Demak.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari berbagai kalangan, baik dari segi teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan dan menambah pengalaman yang berkaitan dengan pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid.

2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Ketua Takmir masjid untuk mengelola dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu Ketua Takmir masjid dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka adalah langkah yang penting dalam sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti atau berasal dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik yang akan diteliti. Tujuan dari kajian pustaka adalah untuk menghindari duplikasi dari penelitian sebelumnya dan memastikan bahwa penelitian yang dilakukan memberikan kontribusi yang baru atau pemahaman yang lebih dalam terhadap topik yang diteliti.

1. Skripsi yang telah disusun oleh Fitri Nurul Azizah Afandi, Analisis pengelolaan dan pemanfaatan dana *infaq* masjid Nasional al-Akbar Surabaya untuk perkembangan ekonomi umat, (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Negeri Sunan Ampel, 2019).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami strategi pengelolaan uang infaq yang digunakan oleh pengurus Masjid Nasional Al-Akbar di Surabaya, serta bagaimana uang infaq digunakan untuk memperkuat perekonomian masyarakat setempat. Pendekatan penelitian kualitatif digunakan. Informasi mengenai jumlah dana infaq yang terkumpul, sumber pendapatan masjid, serta tata cara penanganan dan penggunaan dana infaq semuanya dituangkan dalam catatan laporan keuangan masjid. Pengumpulan data secara langsung dilakukan melalui wawancara staf yang dilakukan di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang dilakukan dalam pengelolaan uang infak, antara lain pendistribusian, pencatatan, evaluasi kinerja, dan pengumpulan. Masjid kemudian menggunakan uang infaq untuk membantu pelaksanaan berbagai inisiatif.

Penatausahaan uang infaq dan shadaqah merupakan topik umum antara kajian Fitri dengan rencana penelitian penulis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi perhatian utama. Namun demikian, penggunaan uang infaq di dua lokasi berbeda justru menjadi perbedaannya. Penulis akan mengkaji bagaimana uang infaq digunakan untuk kegiatan tertentu di Masjid Baiturrohman di satu sisi. Hal ini menunjukkan betapa

beragamnya implementasi yang dilakukan di dua tempat berbeda untuk topik yang sama—pengelolaan uang infaq dan sadaqah.

2. Skripsi yang telah disusun oleh Nikmatul Muafiroh, Pengelolaan dan pendistribusian *infaq* Jum'at Masjid, (Fakultas Syahri'ah dan Hukum, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk meneliti bagaimana pengelolaan dan pendistribusian *infaq* jumat di Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok Sleman Yogyakarta.

Metode penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini (penelitian lapangan). Data dan informasi dikumpulkan dari lapangan, diselidiki secara menyeluruh, dan didukung oleh analisis dan evaluasi terhadap data dan informasi lapangan. Temuan penelitian Nikma menunjukkan bagaimana kehadiran dana infaq dapat memperlancar kegiatan belajar mengajar TPA di Masjid Padukuhan Papringan Catur Tunggal Depok, Sleman, Yogyakarta. Selain itu, juga menciptakan cabang dana untuk masjid yang dapat digunakan untuk pemeliharaan dan perbaikan.

Penatausahaan uang infak merupakan topik umum antara penelitian Nikma dengan proyek penelitian yang direncanakan penulis. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan menjadi perhatian utama. Namun demikian, penggunaan uang infaq di dua lokasi berbeda justru menjadi perbedaannya. Penggunaan dana infaq dan shadaqah untuk kegiatan tertentu di Masjid Baiturrohman akan dikaji oleh penulis di satu sisi.

3. Skripsi yang disusun oleh Linda Anggraeni, Analisis Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2018).

Penelitian ini melihat bagaimana BMT Al-Hasanah perspektif ekonomi syariah wilayah Lampung Timur ditingkatkan dengan sistem pengelolaan ZIS. Penelitian eksploratif dengan menggunakan metodologi deskriptif terapan kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan. Penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data. Catatan wawancara, baik primer maupun sekunder, akan diberikan kepada Mustahiq. Jurnal penelitian, pamflet, dan

profil BMT Al-Hasanah Lampung Timur menjadi data sekunder. Temuan penelitian ini adalah 1. Manajemen perencanaan Baitul Maal Al-Hasanah telah bekerja dengan baik dalam melaksanakan setiap program penyaluran uang ZIS, baik melalui Senyum untuk Masyarakat Miskin, Miskin Mandiri, maupun inisiatif dakwah sosial atau kesehatan. 2. Pengorganisasian pengelolaan meliputi survei mustahiq yang berhak menerima uang ZIS melalui cabang Baitul Maal Al-Hasanah. Untuk mengumpulkan data mustahiq dilakukan rapat RT/RW dan tatap muka untuk menilai kelayakan pendanaan. 3. Penyaluran program otonomi dhuafa, Senyuman Dhuafa, pendidikan atau dakwah, dan program sosial atau kesehatan sesuai dengan manajemen pelaksanaan dan organisasi yang merupakan manajemen pelaksanaan.

Administrasi keuangan infaq dan sadaqah merupakan topik umum antara penelitian Linda dan rencana penelitian penulis. Dengan kata lain, pengelolaan keuangan menjadi fokus utama. Namun terdapat perbedaan dalam penggunaan zakat, infaq dan sadaqah untuk kesejahteraan mustahiq. Penulis hanya akan mengkaji bagaimana Masjid Baiturrohman memanfaatkan pendapatan infaq dan sadaqah untuk kegiatan tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yaitu penelitian dengan kejadian atau fenomena kehidupan sehari-hari yang relevan dengan pokok bahasan penelitian. menerapkan metodologi deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang orang-orang yang terlibat di dalamnya. Untuk mengidentifikasi alasan di balik kejadian yang ditemui partisipan penelitian, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan pendekatan produktif dan deskriptif seperti wawancara mendalam dan observasi non-partisipatif (Raco, 2010: 7).

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menghasilkan tanggapan formal dan persuasif terhadap pertanyaan penelitian. Aspek-aspek yang mendasari pentingnya, karakter, atau nilai fakta disebut sebagai kualitatif. Sifat atau cita-cita tertentu hanya mungkin diungkapkan dan dipahami melalui bahasa, linguistik, atau kata-kata. Penelitian kualitatif dapat mengidentifikasi keadaan sosial tertentu dengan berhasil menggambarkan realitas dan menyusun kata-kata berdasarkan proses pengumpulan data relevan yang berasal dari peristiwa yang diamati (Susanto, 2022).

Untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan dalam rumusan masalah, diperlukan kajian seperti ini. Tentu saja hal ini harus dilakukan dengan cara penanganan infaq dan sedekah guna memperluas program dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo, Demak.

2. Lokasi Penelitian

Masjid Baiturrohman Purworejo Demak dijadikan sebagai objek kajian skripsi ini. Peneliti lebih mudah melakukan observasi dan kajian di lokasi ini. Ada tiga fase yang menghabiskan waktu untuk penelitian ini: yang pertama adalah survei pendahuluan. Yang kedua adalah langkah pencarian data lapangan. Ketiga, menulis atau mempublikasikan temuan penelitian selanjutnya.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini, Sumber dan jenis data yang digunakan merupakan subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data tersebut berupa sumber data *primer* dan *sekunder*.

a. Data *primer*

Sumber data primer adalah yang dikumpulkan langsung dari peserta penelitian dengan cara mengumpulkan informasi mengenai subjek secara langsung sebagai sumber informasi yang diinginkan (Sugiyono, 2016:30). Peneliti memperoleh data langsung dari Bapak Abdul Hakim, Bendahara Baiturrohman Purworejo Demak, dan Bapak Muklis, Ketua Takmir.

b. *Data sekunder*

Sumber data tertulis merupakan sumber data sekunder yang merupakan sumber informasi tambahan yang sangat diperlukan karena memberikan data yang dapat diverifikasi kebenarannya (Sugiyono, 2016:30). Informasi dikumpulkan dari literatur, antara lain buku dan artikel dari majalah, surat kabar, website, dan sumber lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Untuk meningkatkan program di masjid, peneliti dalam penelitian ini berkonsultasi dengan literatur tentang penatausahaan uang infaq dan shadaqah serta sumber data sekunder.

4. Teknik Pengumpulan Data

Tujuan atau objek penelitian diperlukan untuk kegiatan penelitian. Target atau item tersebut biasanya hadir dalam jumlah besar atau banyak (Bugin, 2012: 77). Menurut Moehadjir (1989: 50), penelitian ini merupakan penyelidikan lapangan dengan fokus pada lingkungan sosial dan interaksi antara orang, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Dalam pelaksanaannya penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara

Pendekatan wawancara digunakan sebagai strategi pengumpulan data. Sumber data diwawancarai, khususnya untuk menyelidiki informasi yang kurang jelas pada saat observasi. Melakukan wawancara yang efektif memerlukan pengumpulan informasi sebanyak mungkin dalam waktu sesingkat-singkatnya dan menggunakan bahasa yang jelas dan terfokus. Panduan wawancara tidak terstruktur atau yang hanya memuat gambaran umum pertanyaan yang akan diajukan adalah jenis yang akan digunakan peneliti (Yunus, 2010: 140).

Peneliti akan melakukan wawancara kepada ketua takmir Baiturrohman Purworejo Demak untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan infak dan sedekah untuk peningkatan program dakwah di Baiturrohman Purworejo Demak.

b. Observasi

Proses penggunaan teknik observasi melibatkan beberapa proses biologis dan psikologis. Dalam pengumpulan data untuk mengkaji perilaku manusia, proses kerja, atau fenomena alam, digunakan metode observasi dengan syarat responden yang diamati tidak terlalu banyak (Hasanah, 2016: 25). Pendekatan observasi langsung merupakan teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah "metode observasi" mengacu pada pendekatan pengumpulan data langsung di mana peneliti secara langsung mengamati gejala-gejala subjek, dengan mempertimbangkan apakah pengamatan tersebut dilakukan dalam skenario yang terjadi secara alami atau yang dibuat secara khusus.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan masjid dan data yang berhubungan dengan pengelolaan infak dan sedekah untuk peningkatan program dakwah di Baiturrohman Purworejo Demak.

c. Dokumentasi

Catatan kejadian masa lalu disebut dokumentasi, yang dapat berupa kata-kata tertulis, karya seni, atau kreasi skala besar yang dibuat oleh satu orang (Sugiyono, 2011: 240). Pemanfaatan pendekatan wawancara dan observasi ditingkatkan dengan dokumentasi (Imam, 2013: 75). Dalam penelitian kualitatif, studi dokumentasi merupakan tambahan dari penggunaan metodologi observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data sekunder objek penelitian dari sumber tekstual antara lain buku, dokumen resmi, arsip, dan artikel di internet, yang dapat digunakan untuk membantu analisis penelitian tentang bagaimana dana infaq dan sadaqah dikelola di masjid.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2016: 88).

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

a. Reduksi Data (*Reduction*)

Mengurangi data memerlukan kondensasi, mengidentifikasi elemen-elemen kunci, berkonsentrasi pada apa yang penting, dan mencari tren dan tema. Dalam pengertian ini, data yang diringkas akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan dan pengambilan data bagi peneliti bila diperlukan. Setiap peneliti akan dibimbing dalam meminimalkan data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Temuan adalah tujuan utama penelitian kualitatif. Akibatnya, ketika melakukan reduksi data, peneliti sangat memperhatikan apa saja yang ditemukan sepanjang penelitiannya yang dianggap asing, asing, dan tidak berpola (Sugiyono, 2016: 92–93).

b. Pemaparan Data (*Display*)

Mempersiapkan data dilakukan setelah reduksi. Deskripsi singkat, infografis, korelasi antar kategori, dan proses narasi terpopuler semuanya dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan data dalam penelitian ini. Visualisasi data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa depan berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2016: 95).

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Membuat kesimpulan adalah tahap terakhir; dalam penelitian kualitatif, kesimpulan adalah penemuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Karena permasalahan dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, sebagaimana disebutkan sebelumnya, masih bersifat sementara dan akan terus berkembang begitu peneliti berada di lapangan, maka temuan yang diperoleh dari penelitian tersebut mungkin mampu atau

tidak mampu menjawab permasalahan yang diangkat. Temuan dapat berupa hipotesis, teori, hubungan sebab akibat, atau deskripsi suatu hal yang sebelumnya masih gelap atau redup, namun menjadi jelas setelah diperiksa (Sugiyono, 2016: 99).

G. Teknik Keabsahan Data

Ketika teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan data, validitas data sangat penting dalam menentukan tingkat kepercayaan hasil penelitian. Hal ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan lebih konsisten sehingga menjadi sah dan bertanggung jawab. Menurut Moleong (2008: 326), keabsahan data dan metodologi validasi diperlukan untuk memverifikasi valid atau tidaknya data yang diberikan untuk mempertanggungjawabkan hasil penelitian.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian untuk memverifikasi keaslian data dalam penelitian ini. Sugiyono (2013:330) mengartikan triangula sebagai suatu metode pengumpulan data yang memadukan informasi dari beberapa sumber dan metode yang sudah digunakan. Dua jenis segitiga berbeda digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

1. Triangulasi Teknik

Sugiyono (2013:330) mengartikan triangulasi teknis sebagai proses dimana peneliti mendapatkan data dari sumber data yang sama dengan menggunakan beberapa pendekatan pengumpulan data. Peneliti secara bersamaan menggunakan dokumentasi, wawancara mendalam, dan observasi partisipatif untuk sumber data yang sama. Prosedur berikut dapat digunakan untuk melakukan triangulasi teknis:

Gambar 1.1

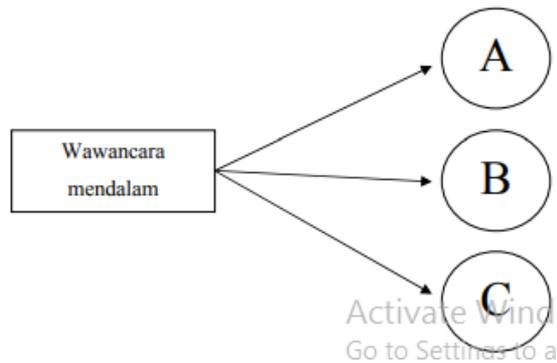
Triangulasi teknik



2. Triangulasi Sumber

Sugiyono (2013:330) mendefinisikan triangulasi sumber sebagai proses memperoleh data dari beberapa sumber dengan menggunakan metodologi yang sama. Hal ini sesuai dengan uraian berikut:

Gambar 1.2
Triangulasi sumber



H. Sistematika Penulisan

Cara penulisan skripsi ini berfungsi untuk memperjelas arah dan tujuan karya. Halaman sampul depan, halaman judul, catatan panduan, halaman pengesahan atau pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, penyajian, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar, dan daftar lampiran semuanya disertakan pada awal skripsi ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan sejarah masalah, perdebatannya, tujuan dan manfaatnya, tinjauan literatur, metodologi penelitian (seperti sumber data, jenis data, strategi pengumpulan dan analisis data), dan penulisan metodologis.

BAB II PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN *SHADAQAH* MASJID

Tiga sub-diskusi terdiri dari kerangka teoritis. Sub bab pertama membahas tentang ide-ide manajerial. Pemikiran infaq dan sadaqah dibahas pada sub bab kedua. Masjid merupakan pokok bahasan pada sub bab ketiga.

BAB III PAPARAN DATA PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN *SHADAQAH* MASJID BAITURROHMAN

Bab ini berisi paparan data yang membahas mengenai objek utama penelitian Masjid Baiturrohman, kegiatan di Masjid Baiturrohman, dan hasil penelitian pengelolaan dana *infaq* serta *shadaqah* di Masjid Baiturrohman.

BAB IV ANALISIS PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN *SHADAQAH* UNTUK PENINGKATAN PROGRAM DAKWAH DI MASJID BAITURROHMAN PURWOREJO DEMAK

Bab keempat ini yaitu analisis dengan pembahasan: Analisis pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah, dan faktor pendukung dan penghambat pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk peningkatan program dakwah di masjid Baiturrohman Purworejo Demak.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi dan kata penutup. Bagian terakhir berisi daftar pustaka, lampiran lampiran dan daftar riwayat pendidikan penulis.

BAB II

PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN *SHADAQAH* MASJID

A. Konsep Pengelolaan

1. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata "kelola" yang diberi awalan "peng" dan akhiran "an", sehingga menjadi "pengelolaan", yang bermakna sebagai proses pengurusan, perawatan, pengawasan, dan pengaturan. Istilah "pengelolaan" berasal dari kata dasar "kelola", ditambah awalan "pe" dan akhiran "an". Salah satu istilah lain untuk "pengelolaan" adalah "manajemen", yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berarti memimpin, mengendalikan, mengatur, dan mengusahakan agar suatu hal menjadi lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Definisi pengelolaan adalah proses yang membantu dalam merumuskan kebijakan dan tujuan, serta memberikan pengawasan pada segala hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan tersebut (Salim, 2002: 695).

Kata "manajemen" yang berasal dari bahasa Inggris "*management*" yang dahulu berarti "pelaksanaan", "manajemen", atau dalam pengertian Suharismi Arikunto yang lebih luas adalah "manajemen" seperti penyelenggaraan, perencanaan, atau pengendalian suatu kegiatan. Namun istilah "manajemen" sendiri telah diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi "manajemen" yang mempunyai arti yang sama dengan "manajemen" yaitu proses pengintegrasian dan pengarahan kegiatan kerja agar dapat dilaksanakan secara efisien dan sukses (Mariyana, 2010).

Manajemen berasal dari bahasa latin manus yang berarti tangan dan setuju yang berarti melakukan. Kata kerja "manajer" yang berarti menangani—dibuat dengan menggabungkan kata benda ini. Terjemahan bahasa Inggris dari istilah *managere* adalah manager, yang dapat berarti tindakan dan kata benda manajemen, serta manajer bagi mereka yang mengelola. Pada akhirnya, manajemen diterjemahkan menjadi pengelolaan atau manajemen dalam bahasa Indonesia (Wibowo, 2013).

Manajemen memperoleh etimologinya dari istilah bahasa Inggris manajemen. Kata kerja *managiare* yang artinya mengajari kuda menggerakkan kakinya, merupakan akar kata manajemen. Ada dua kata dalam manajemen: tindakan (melakukan) dan pikiran (berpikir). Namun secara terminologis, manajemen mengacu pada proses pengorganisasian yang melibatkan sumber-sumber yang memungkinkan—baik manusia maupun non-manusia—untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Imron, 2013).

Selain itu, manajemen dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengontrolan, penentuan, dan pemenuhan tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan orang-orang dan sumber daya lainnya (Marini, 2014).

2. Fungsi Pengelolaan

Dalam proses pelaksanaannya, manajemen (atau pengelolaan) memiliki tugas-tugas khusus yang harus dilaksanakan. Tugas-tugas ini biasanya disebut sebagai fungsi-fungsi manajemen. Di bawah ini adalah beberapa pendapat dari para ahli manajemen serta penjelasannya:

a. *Planning* (Perencanaan)

Hendra (2018) menyatakan bahwa untuk mengkarakterisasi dan merencanakan kegiatan yang disarankan—yang dianggap penting untuk mencapai hasil yang diharapkan—perencanaan memerlukan pemilihan dan pembagian informasi serta penciptaan dan penerapan asumsi masa depan. Perencanaan merupakan tahapan yang krusial baik sebelum maupun pada saat pelaksanaan tugas administratif, menurut Daryanto (2013). Seperti halnya rencana apa pun, tujuan dan sumber daya yang tersedia—baik material maupun sumber daya manusia—harus diperhitungkan.

Dengan pengetahuan ini, langkah pertama dalam melaksanakan tugas manajemen adalah perencanaan. Untuk memilih tujuan, aturan, praktik, dan program yang diperlukan untuk memastikan bahwa risiko yang diambil dalam mencapai tujuan di masa depan dapat diabaikan, seseorang harus mengadopsi mentalitas yang didasarkan pada kenyataan yang obyektif dan masuk akal. Perencanaan sangat penting dan harus menjadi prioritas utama karena akan memfasilitasi pencapaian hasil yang Anda inginkan. Perencanaan *infaq* dan *shadaqah* melibatkan identifikasi sumber daya yang akan dikumpulkan, tujuan-tujuan penggunaan dana, serta program-program atau proyek-proyek yang akan didanai.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Hendra (2018) mengartikan pengorganisasian sebagai proses menentukan, merencanakan, dan menetapkan tugas-tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Daryanto (2013), pengorganisasian juga merupakan suatu proses yang menggabungkan hubungan antara orang-orang yang membentuk suatu organisasi dan bagaimana mereka menggabungkan perannya dalam kerangka organisasi. Tergantung pada masing-masing departemen dan bidang keahlian, terdapat penggambaran peran secara rinci, pendelegasian wewenang, dan pembagian kerja selama proses organisasi. Hal ini bertujuan untuk membangun hubungan kerja yang ramah, kerja sama yang damai, dan sinergi yang mantap dalam mencapai tujuan yang saling menguntungkan.

Oleh karena itu, pengorganisasian adalah proses pemberian setiap penugasan kepada setiap karyawan dalam suatu perusahaan dengan membuat bagan atau kerangka organisasi yang membagi tenaga kerja. sehingga tugas tidak tumpang tindih dan tujuan dapat diselesaikan dengan sukses dan efisien.

c. *Actuating (Pelaksanaan/Pergerakan)*

Pelaksanaan, menurut Hendra (2018), mencakup tugas-tugas seperti menginspirasi, mengarahkan, dan mengatur tindakan individu atau kelompok dalam perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memimpin orang dalam pekerjaannya; Ikut serta dalam memilih, berbuat, dan berbuat merupakan bagian dari proses pelaksanaan/gerakan. Mendorong anggota tim; berkomunikasi secara efektif; membantu anggota tim mewujudkan potensi penuh mereka; memberikan insentif yang tepat kepada pekerja; memenuhi kebutuhan staf sejalan dengan aktivitas pekerjaan; dan mengupayakan penyempurnaan pembinaan sesuai dengan pedoman pengawasan.

Menurut uraian yang diberikan di atas, pelaksanaan adalah proses membujuk orang lain untuk memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi. Ada sejumlah metode yang bisa dilakukan dalam melaksanakan proses pengumpulan uang untuk infaq dan sadaqah, termasuk donasi langsung, inisiatif penggalangan dana, dan platform internet. Tahap selanjutnya adalah menyalurkan dana infaq dan shadaqah kepada masyarakat yang membutuhkan atau kepada program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setelah terkumpul.

d. *Controlling (Pengendalian/pengawasan)*

Hendra (2018) mendefinisikan pengawasan sebagai proses pencapaian tujuan yang telah ditentukan melalui observasi, evaluasi, dan pemeriksaan kepatuhan untuk menjamin bahwa protokol dipatuhi dan spesifikasi dipenuhi. Sebaliknya, pengendalian dijelaskan oleh Daryanto (2013) sebagai proses pengawasan dan jaminan bahwa seluruh tugas dilaksanakan secara akurat, sesuai dengan semua peraturan yang berlaku, dan sesuai dengan uraian tugas masing-masing pegawai. Pengendalian lateral dan hierarkis dapat dilakukan, di mana bawahan dapat memberi nasihat kepada atasannya dan atasan dapat menjalankan wewenangnya terhadap mereka. Teknik yang dikenal dengan istilah pengawasan ini

berfungsi sebagai kisah peringatan tentang tanggung jawab dan kewaspadaan pribadi dalam menjalankan kewajibannya.

Pentingnya pengawasan terhadap penggunaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi, serta penyusunan laporan keuangan yang jelas dan terperinci tentang pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana tersebut. Selain hal tersebut, perlu juga untuk melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja dan dampak program-program yang didanai oleh dana *infaq* dan *shadaqah*, serta melakukan perbaikan atau penyesuaian jika diperlukan.

B. Konsep *Infaq* dan *Shadaqah*

1. *Infaq*

a. Pengertian *Infaq*

Ungkapan “anfaqa” (keluar) yang mengacu pada pengeluaran uang untuk mendapatkan ridho Allah SWT, dari sinilah asal kata “infaq”. Mengalokasikan sebagian sumber daya seseorang untuk sesuatu yang diwajibkan oleh hukum Islam disebut infaq dalam Syariah. Zakatnya ada nisabnya, tapi infaqnya tidak ada nisabnya. Infaq yang merupakan komitmen pribadi juga menggambarkan porsi harta yang dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan beberapa individu (Vina, 2023).

Infaq tidak mempunyai batasan waktu dan donasi, juga tidak dibatasi oleh jumlah donasi. Islam menganggap praktik infaq, atau menyumbangkan kekayaan secara efektif demi kebaikan orang lain, merupakan praktik yang dianjurkan. Gagasan ini berpandangan bahwa berbuat baik akan mendatangkan kebaikan, sedangkan berbuat buruk akan mendatangkan dosa. Infaq diartikan sebagai harta yang diberikan oleh perorangan atau kelompok untuk kepentingan umum tanpa menuntut pembayaran zakat berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat (Khairina, 2019).

b. Dasar Hukum *Infaq*

Ayat Al-Quran yang menerangkan perintah *berinfaq*, Allah berfirman:

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَفْرَاقُ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَأَبْنِ السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Mereka bertanya kepadaMu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infaqkan. Katakanlah, "Harta apa saja yang kamu infaqka, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin dan orang yang dalam perjalanan." Dan kebaikan apa saja kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui. (Q.S. Al-Baqarah:215) (Depag RI, 2010).

Ketentuan hukum menyatakan bahwa *infaq* lebih fleksibel dibandingkan zakat. Kehendak manusia dan pengambilan keputusan mengenai jenis, ruang lingkup, dan waktu pelaksanaan mengatur pemberian *Infaq* secara sukarela. Sedangkan zakat merupakan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dalam segala hal.

c. Hikmah dan Manfaat *Infaq*

- 1) Menyucikan harta, Tujuan *infaq* adalah untuk menjaga harta benda yang dimiliki dari kemungkinan adanya penyusutan yang tidak disengaja terhadap harta milik orang lain. Menggabungkan hartanya dengan harta orang lain diyakini tidak akan menguntungkan. Oleh karena itu, sangat penting untuk membersihkan aset dengan *berinfaq*.
- 2) Membersihkan diri pemberi *infaq* dari segala kekikiran dari jiwanya. Selain membersihkan ruh, *infaq* juga menghilangkan kotoran-kotoran dosa pada umumnya, khususnya kotoran-kotoran hati yang disebabkan oleh sifat kikir.
- 3) Membersihkan jiwa penerima *infaq* dari sifat dengki. Dengan menyalurkan sebagian harta kekayaan kepada orang yang kurang mampu diharapkan manusia dapat terbuka hati nuraninya, bahwa kecemburuan dan kedengkiian tidak perlu dihidupkan didalam hati.
- 4) Membangun masyarakat yang lemah. Sedekah dan infak dapat meningkatkan perekonomian daerah-daerah yang lebih maju,

memungkinkan setiap Muslim di seluruh dunia untuk menjalani kehidupan yang terhormat (Hasan, 2006).

2. *Shadaqah*

a. Pengertian *Shadaqah*

Kata “*shadaqah*” (jujur atau jujur) juga dapat merujuk pada pemberian yang diberikan secara cuma-cuma dan impulsif oleh seorang Muslim kepada individu lain, tanpa batasan waktu atau uang. Sedekah diartikan sebagai sumbangan yang diberikan secara sukarela dengan tujuan hanya menerima rahmat dan imbalan dari Allah SWT. Orang yang ikhlas dalam menjalankan agamanya adalah orang yang gemar bersedekah (Hasan, 2011).

Sedekah adalah pemberian yang diberikan secara cuma-cuma, tanpa batasan jenis atau nilai, yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain, khususnya kepada orang miskin, kapan pun ada kesempatan. Dan juga waktunya. Sedekah bukan hanya tentang hadiah uang; bisa juga dalam bentuk pelayanan yang membantu orang lain. Kategori sadaqah mencakup senyuman tulus yang dimaksudkan untuk membahagiakan orang lain.

b. Dasar Hukum *Shadaqah*

Ayat Al-Qur’an yang menganjurkan tentang perintah bersedekah di antaranya sbagai berikut:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ
وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Ambilah sebagian harta dari mereka sebagai *shadaqah* untuk membersihkan mereka dengannya”. (Q.S At-Taubah:103) (Depag RI, 2010).

Istilah “sedekah” secara linguistik berasal dari kata *fi’il madli* “*shadaqa*” yang berarti tulus, jujur, dan kata “*shadaqah*” yang berarti kebaikan, sedekah. Sedangkan sedekah adalah segala pemberian yang

dilakukan dengan niat untuk menerima keridhaan Allah SWT.

Ada banyak jenis sedekah; mereka mungkin bersifat non-fisik (tidak berwujud) atau material atau fisik (berwujud). Sedekah yang sebenarnya tunduk pada dua aturan, seperti: Fardu Ain, zakat, baik zakat fitrah (jiwa) maupun zakat maal (harta), adalah sedekah wajib bagi perorangan; Sedekah semacam ini adalah infaq, Fardu Kifayah; Sunnah, sedekah sunnah adalah sedekah yang ada pada diri sendiri.

c. *Macam-macam Shadaqah*

Memberi sedekah itu bermacam-macam bentuknya. Rasjid (2010) menegaskan bahwa setiap kebajikan mencakup antara lain memperlakukan orang lain secara adil; membantu individu masuk ke dalam mobil dan mengangkut barang-barang mereka; membersihkan jalan dari kotoran; Ucapan yang luar biasa Setiap langkah menuju doa adalah tindakan kebaikan; Boleh membaca Takbir, Tasbih, dan Tahmid; Memberikan dukungan kepada mereka yang membutuhkan.

d. *Sifat-sifat Shadaqah*

Muin (2011) membagi sedekah menjadi dua kategori: yang mempunyai kewajiban tidak terbatas, misalnya sedekah yang diminta untuk kepentingan umum, dan yang mempunyai tanggung jawab terbatas, seperti yang terbatas pada jenis kuantitas atau tingkat aset yang dimiliki. harus dihabiskan. Untuk sedekah semacam ini digambarkan sebagai kewajiban memberikan sedekah setelah zakat, seperti pada saat terjadi banjir, letusan gunung berapi, atau konflik yang terjadi untuk melindungi negara dan agama.

e. *Persamaan dan Perbedaan Infaq dan Shadaqah*

Infaq dan *shadaqah* adalah donasi sosial dan transaksi sosial yang di dalamnya tidak mengandung unsur bisnis, tidak ada imbal hasil, profit,

keuntungan, material sebagaimana dalam bisnis. Dilihat dari aspek legalitas *infaq* dan *shadaqah* hukumnya sunnah artinya berpahala jika dikerjakan dan tidak berdosa apabila tidak dilakukan. Dari aspek penerima manfaat (*mustahiq*) dana *infaq* dan *shadaqah* diperuntukkan untuk duafa dan orang-orang yang membutuhkan. Dari sumber alokasi nya, *infaq* dan *shadaqah* yang dialokasikan adalah pokok dan benefitnya

C. Konsep Masjid

1. Pengertian Masjid

Menurut etimologinya, kata “masjid” berasal dari bahasa Arab “*isim makan*” yang berarti “sujud, taat, patuh dan berserah diri”. “*Masjidan*” (*sajada, yasjudu, masjidan*) adalah sebutan yang diberikan kepada tempat jamaah bersujud dalam rangka menghormati Allah SWT, menggantikan istilah “*sajada*” (Khalid, 2015). Menurut Wahyuddin (2013), *fiil madi* masjid adalah “*sajada*” (artinya “dia sujud”), dan *sajada* dimulai dengan “ma” untuk menandakan *isim makan*. Istilah “masjid” pada hakikatnya digunakan untuk menyebut tindakan sujud. Sebaliknya, masjid digambarkan oleh Suryorini (2019) sebagai tempat umat Islam melaksanakan salat, menerima zakat, dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan dakwah Islam.

Masjid berfungsi sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT di mana umat dapat melaksanakan shalat lima waktu dan amalan lain yang dianggap suci di mata Allah SWT, sebagaimana dalam Q.S An-Nur/24:36

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا أَسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا بِالْغُدُوِّ وَالْآصَالِ

“*Bertasbih kepada Allah di masjid-masjid yang Telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang*”.

Umat Islam dihibau untuk mengingat Allah (SWT) di masjid, mengucap syukur kepada-Nya atas nikmat-Nya, dan berkembang di sana. Masjid merupakan tempat bersemayamnya Allah SWT. Jelas dari uraian di atas bahwa masjid adalah suatu lokasi atau bangunan tertentu di mana umat

Islam seharusnya melaksanakan shalat lima waktu dan ibadah lainnya yang penting di mata Allah SWT. Namun karena mereka hanya mengunjungi masjid seminggu sekali—yakni hanya pada hari Jumat atau saat Ramadhan dan hari libur—banyak umat Islam yang masih asing dengan masjid. Sedangkan begitu banyak pahala yang diperoleh ketika membangun atau memakmurkan masjid sebagaimana dalam hadis Rasulullah SAW., tentang keutamaan membangun masjid;

“Diriwayatkan dari Ubaidullah Al Khaulani bahwasanya ia mendengar Utsman bin Affan berkata ketika manusia memperbincangkannya saat bangun masjid Rasul Saw. “Sungguh kalian telah banyak memperbincangkan sementara aku mendengarkan Nabi Saw., bersabda, “Barangsiapa yang membangunkan masjid - Bukair berkata, “Aku kira ia berkata, “demi mengharapkan ridha Allah,” – maka Allah akan membangunkan untuknya yang serupa dengannya di dalam surga” (Al Asqalani, 2009).

Orang-orang yang membangun masjid, tidak peduli seberapa besar atau kecilnya, adalah orang-orang yang jujur dan hanya ingin agar Allah memberikan kesuksesan kepada mereka. Jika seseorang memberikan sumbangan yang dibutuhkan masjid, maka pahalanya sama dengan bagaimana sekelompok orang bersama-sama membangun masjid; ketidakseimbangannya sama dengan keterlibatan masing-masing orang.

2. Fungsi Masjid

Tujuan utama masjid adalah sebagai tempat salat dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selain berfungsi sebagai tempat beribadah, masjid juga dapat berfungsi sebagai pusat budaya Muslim, meningkatkan kesejahteraan umat Islam, dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara jamaahnya—semuanya membantu meningkatkan standar moral dalam masyarakat (Saerozi, 2023).

Selain itu, masjid juga mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Tempat beribadah

Umat Islam menganggap masjid sebagai tempat ibadah suci untuk salat Jumat, salat tarawih, salat Idul Fitri, dan salat Idul Adha, serta salat

berjamaah dan i'tikaf lainnya. Hal ini karena masjid sering dipahami sebagai *Baitullah* (Rumah Tuhan), tempat umat Islam melakukan sujud.

b. Tempat melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Masjid sering digunakan untuk pengajaran agama, terutama ketika tidak ada fasilitas pendidikan khusus di lingkungan tersebut. Di masjid, pengajian anak-anak dan remaja sering dilakukan setelah salat berjamaah. Biasanya Yasinan dilaksanakan pada malam Jumat. Majelis taklim, yang membacakan salat mingguan atau bulanan dengan jumlah penonton yang cukup banyak, biasanya terlihat di masjid-masjid besar. Program pendidikan agama, termasuk pelatihan khatib, kelas bahasa Arab, dan studi agama lainnya, ditawarkan di sejumlah masjid besar.

c. Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Masjid berfungsi sebagai ruang penyambutan bagi orang-orang untuk membicarakan masalah-masalah sosial yang penting bagi masyarakat pada masa Nabi Muhammad SAW. Masjid adalah tempat yang tepat untuk membicarakan narkoba, kenakalan remaja, dan masalah sosial lainnya saat ini.

d. Tempat konsultasi kaum muslimin

Umat Muslim sering kali meminta nasihat dari masjid ketika mereka menghadapi berbagai masalah, termasuk masalah politik, budaya, dan ekonomi. Tak disangka, masjid juga memiliki yayasan atau badan penasehat yang berkaitan dengan keluarga, bisnis, psikologi, dan kesehatan. Masjid, sebagai pusat konsultasi, dapat membantu masyarakat mencapai ketenangan dan masa depan yang lebih menjanjikan. Selain itu, masjid perlu menciptakan atau mampu memberikan keahlian dalam profesi khusus mereka.

e. Tempat kegiatan remaja masjid

Di bawah arahan pengelola masjid, sejumlah masjid menawarkan program pemuda keagamaan, sosial, dan ilmiah. Meski demikian, tidak semua masjid dieksploitasi sepenuhnya oleh generasi muda Muslim. Hal

ini antara lain kurangnya kelompok pengajian Islam, kelompok debat Islam, kelompok pengajian Islam, organisasi olahraga remaja Islam, dan masih banyak lagi kegiatan yang mungkin dilakukan.

f. Tempat penyelenggaraan pernikahan

Umat Islam yang memanfaatkan masjid sebagai tempat salat juga bisa memanfaatkannya sebagai tempat pernikahan. Akad nikah yang ditandatangani di masjid lebih menunjukkan upacara keagamaan dibandingkan pertemuan sosial atau budaya. Karena kurangnya dorongan luas dari para pejabat Islam untuk mengadakan pernikahan di masjid, upacara ini tidak dipahami dengan baik bahkan di kalangan umat Islam.

g. Tempat pengelolaan sedekah, *infaq* dan zakat

Umat Islam selalu bersedekah, berinfaq, dan mengeluarkan zakat agar bisa beramal shaleh. Masjid seringkali menjadi titik fokus layanan sedekah, infak, dan zakat dalam upaya memusatkan distribusinya. Masjid harus peduli terhadap kesejahteraan komunitasnya. Masjid akan berfungsi sebagai lembaga peningkatan perekonomian umat karena berfungsi sebagai pusat penyelenggaraan zakat (Subianto, 2019).

3. Jenis-jenis Masjid

Berikut adalah penjelasan tentang berbagai jenis masjid berdasarkan penunjukannya dan fungsinya di Indonesia:

- a. Masjid Negara adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Negara Indonesia. Masjid ini menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat kenegaraan.
- b. Masjid Nasional adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Provinsi dan ditetapkan oleh Menteri Agama sebagai Masjid Nasional, menjadi pusat kegiatan keagamaan tingkat pemerintahan provinsi.
- c. Masjid Raya adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Provinsi, ditetapkan oleh Gubernur atas rekomendasi Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi sebagai Masjid Raya.
- d. Masjid Agung adalah masjid yang terletak di Ibu Kota Pemerintahan Kabupaten/Kota, ditetapkan oleh Bupati/Walikota atas rekomendasi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

- e. Masjid Besar adalah masjid yang terletak di Kecamatan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah tingkat Kecamatan atas rekomendasi Kepala Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan sebagai Masjid Besar.
- f. Masjid Jami adalah masjid yang terletak di pusat pemukiman di wilayah pedesaan/kelurahan.
- g. Masjid Bersejarah adalah masjid yang terletak di kawasan peninggalan Kerajaan/Wali/penyebar agama Islam, memiliki nilai besar dalam sejarah perjuangan bangsa dengan arsitektur khas dan latar belakang historis.
- h. Masjid di Tempat Umum adalah masjid yang terletak di kawasan publik untuk memfasilitasi masyarakat dalam melaksanakan ibadah, seperti kantor, kampus/sekolah, pelabuhan, plaza/mall, SPBU, dan lain-lain (SK Dirjen, 2014).

Setiap jenis masjid memiliki peran dan fungsi yang penting dalam memenuhi kebutuhan keagamaan dan sosial masyarakat di berbagai tingkatan administratif.

BAB III
PAPARAN DATA PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN
***SHADAQAH* MASJID BAITURROHMAN**

A. Gambaran Umum Masjid Baiturrohman

1. Sejarah Singkat Masjid Baiturrohman

Masjid Baiturrohman dibangun pada tahun 2002 dan menempati ruang konstruksi sekitar 700 meter persegi. Desain masjid ini awalnya tidak jelas. Seiring berjalannya waktu, komunitas Muslim di sekitar masjid menyumbangkan cukup uang untuk membangun kembali struktur tersebut secara menyeluruh. Menara, toilet, tempat wudhu, halaman, dan fasilitas lainnya semuanya telah mengalami renovasi.

Masjid Baiturrohman terletak di lingkungan perumahan di Jl. Demak - Bonang, Pongangan, Purworejo, Kab. Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59552. Masjid Baiturrohman berfungsi sebagai pusat kemajuan dakwah melalui inisiatif pendidikan dan kegiatan keagamaan lainnya. Masjid ini khususnya berfungsi untuk RW 07 sebagai tempat berkumpulnya acara sosial dan keagamaan selain sebagai tempat sholat. Keunggulan masjid ini adalah letaknya yang persis di sebelah pemukiman warga.

2. Struktur Masjid Baiturrohman

Tabel 3.1
Struktur Masjid Baiturrohman

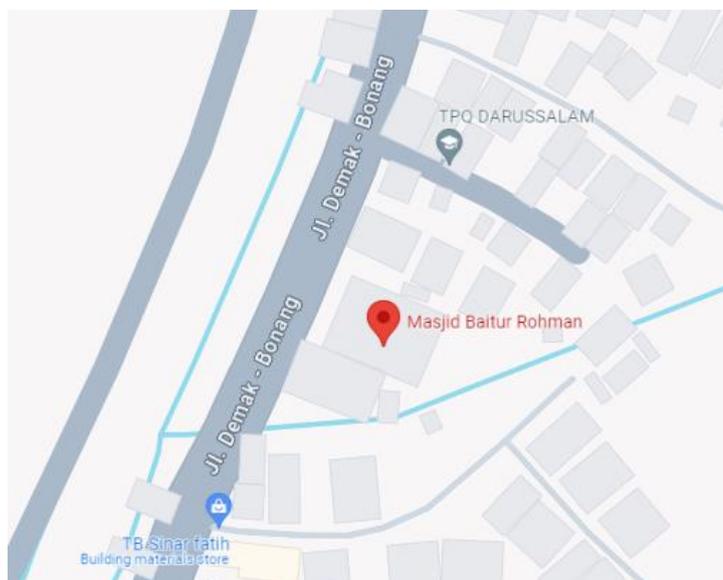
1	Pelindung	:	Kepala Desa
2	Penasehat	:	Kyai Sobirin Kyai Komari Manaf Kyai Musa Mahmudi KH. Akhmad Sokheh
3	Ketua	:	Mukhlis
4	Wakil	:	Adis Rohmatullah
5	Sekretaris	:	Ahmad Hanif Ali Zabidin
6	Bendahara	:	Abdul Hakim

Seksi-seksi			
7	Keagamaan/PHBI	:	Tanziz
8	Pembangunan	:	Musta'in
9	Pendanaan	:	H Romdhoni
10	Sarana Prasarana	:	Kumaidi
11	Humas	:	Taslim
12	Penerangan	:	Abdul Aziz
13	Irmis	:	Mujahidin
14	Publikasi	:	Santoso
15	Marbot	:	Sofwan

(sumber: mading masjid Baiturrohman)

3. Letak Geografis Masjid Baiturrohman

Gambar 3.1
Peta Masjid Baiturrohman



Alamat:

5H96+37H, Jl. Demak - Bonang, Pongangan, Purworejo, Kec. Bonang, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59552.

4. Visi, Misi Masjid Baiturrohman

Visi dan Misi Masjid Baiturrohman sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadi pusat dakwah yang berdaya guna dan berwawasan keislaman, serta menjadi tempat yang mempromosikan kebersamaan dan kesejahteraan umat”.

b. Misi

- 1) Mengadakan kajian-kajian keagamaan yang bermanfaat dan relevan untuk memperkuat pemahaman agama di kalangan jamaah.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan sosial dan keagamaan yang mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan kebersamaan di antara umat Islam.
- 3) Mengembangkan fasilitas masjid untuk memberikan pelayanan yang optimal bagi jamaah dan masyarakat sekitar.
- 4) Menjadi tempat yang nyaman dan aman untuk beribadah, belajar, dan berdiskusi bagi semua lapisan masyarakat.

5. Kegiatan Masjid Baiturrohman

Tabel 3.2
Kegiatan Masjid Baiturrohman

No	Nama Kegiatan	Tujuan/sasaran	Keterangan
1	Madin Miftahul Huda	Anak	Madrasah Diniyah, atau sekolah agama Islam, dimulai dari jam 14:00 hingga 16:00 WIB. Madrasah ini terdiri dari kelas 1 hingga 6. Materi pelajaran mencakup pembelajaran Al-Qur'an, Hadis, kitab kuning, doa, dan ibadah.
2	Pengajian setiap Jum'at pagi	Warga	Kegiatan pengajian untuk umum setiap Jumat pagi, biasanya diisi dengan ceramah dari kyai atau penceramah.
3	Maulid	Warga	1. Albanjari atau simtudduror adalah

			<p>kegiatan yang dilakukan setiap malam Senin</p> <p>2. Mauludan, atau selapanan, adalah kegiatan yang dilakukan setiap malam Senin pada bulan pon (wetonan)</p>
4	Manaqib	Warga	<p>Di Masjid Baiturrohman, pembacaan manaqib (biografi) Syaikh Abdul Qadir al-Jailani mengajarkan umat untuk hidup dalam toleransi, solidaritas, menjunjung tinggi rasa persaudaraan, dan saling menjaga satu sama lain sekaligus mendekatkan diri kepada Allah SWT.</p>
5	PHBI	Warga	<p>1. Kegiatan pada tanggal 10 Muharram, yang dikenal sebagai Hari Asyura, biasanya diisi dengan santunan anak yatim piatu.</p> <p>2. Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW untuk</p>

			<p>merayakan kelahiran Nabi Agung pembawa pesan Allah SWT. Kegiatan Maulid Nabi yang dilakukan adalah tausiyah/pengajian untuk menyampaikan pesan-pesan dan ajaran Islam yang telah diajarkan oleh Nabi selama hidupnya.</p> <p>3. Kegiatan memperingati Isra Mi'raj antara lain tausiyah, serta lomba-lomba dan karya seni kreatif lainnya yang dilakukan oleh santri Madin Miftahul Huda. Tujuan dari kegiatan Peringatan Isra Mi'raj ini adalah untuk mendidik hukum Islam dan ajaran Allah SWT, dengan fokus pada shalat, dan untuk menumbuhkan rasa cinta yang lebih besar kepada Nabi Muhammad SAW.</p>
--	--	--	---

			<p>4. Kegiatan Nuzulul Quran bertujuan untuk memperingati peristiwa turunnya Al-Qur'an, yang juga bersamaan dengan waktu di mana Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi nabi dan rasul oleh Allah SWT. Kegiatan ini biasanya diisi dengan tausiyah/pengajian untuk memahami dan merenungkan makna serta pesan yang terkandung dalam Al-Qur'an.</p>
--	--	--	--

B. Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* Masjid Baiturrohman

Pengelolaan adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelolah suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dana masjid. Selain itu, kepengurusan masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolahnya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan.

Perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan uang infaq dan sadaqah hanyalah sebagian kecil dari tugas yang ada dalam pengelolaan dana tersebut. Pengelolaan ini dilakukan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing pengelola Masjid Baiturrohman. Rincian informasi yang diperoleh dari lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Hendra (2018), perencanaan adalah proses mengartikulasikan dan mengorganisasikan tindakan-tindakan yang disarankan yang dianggap diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan dengan memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta menghasilkan dan menerapkan asumsi-asumsi tentang masa depan. Perencanaan dalam pengertian ini menggunakan langkah-langkah yang diperhitungkan untuk merencanakan tujuan, menyingkirkan potensi bahaya, menentukan sumber daya yang dibutuhkan, dan membuat rencana tindakan yang efisien untuk mencapai target.

Tahap perencanaan pengumpulan infaq dan shadaqah melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk identifikasi sumber daya yang akan dikumpulkan, tujuan penggunaan dana, serta program atau proyek yang akan didanai. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Berikut ini adalah rencana kerja Masjid Baiturrohman dalam hal pengumpulan infaq dan shadaqah:

a. Program pengumpulan dana *infaq* dan *shadaqah*

Sebagaimana bapak Mukhlis (5 Mei 2024) menyatakan:

“Untuk rencana pengumpulan dana infaq dan shadaqah di Masjid Baiturrohman, dapat dibagi menjadi dua kategori utama, pertama dana tidak terikat seperti pendapatan dari kotak Jum’at, kotak besar, infaq dari pemilik kapal, dan sumbangan sukarela atau kegiatan khusus. Kedua, dana terikat seperti pengumpulan dana dari donatur”.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), sebagaimana pernyataan beliau:

“untuk pengumpulan dana disini itu berasal dari kotak amal yang dihitung setiap hari Jum’at, infaq dari warga yang terkadang menyebut hamba Allah, dan infaq dari pemilik kapal. Terkadang ada juga sumbangan-sumbangan dari majelis jami’yah ibu-ibu, bahkan dari para pemuda”.

Pernyataan tersebut mencerminkan data yang telah penulis kumpulkan selama di lapangan. Ada sebuah transparansi dana yang diperoleh di madin Masjid Baiturrohman. Di bawah ini, penulis lampirkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1
Dana *Infaq* per Hari Jum’at Masjid Baiturrohman

No	Tanggal	Keterangan	Pemasukan
1	7/6/2024	Saldo kotak Jum’at lalu	4.725.000
2	7/6/2024	<i>Infaq</i> kotak Jum’at sekarang	555.000
3	7/6/2024	Saldo kotak besar lalu	2.015.000
4	7/6/2024	Saldo kotak besar sekarang	320.000
5	7/6/2024	<i>Infaq</i> dari hamba Allah	200.000
6	7/6/2024	<i>Infaq</i> dari Ibu Siti	150.000
TOTAL PEMASUKAN			7.965.000

Sumber: Madin Masjid Baiturrohman

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dana infaq tersebut terkumpul setiap hari Jumat dengan total pemasukan sebesar Rp. 7.965.000. Dana infaq ini dapat digunakan secara efektif untuk mendukung program-program dakwah dan kegiatan keagamaan yang memberikan manfaat nyata bagi umat dan masyarakat. Dana tersebut bisa dialokasikan untuk berbagai keperluan seperti santunan, pendidikan agama, perbaikan infrastruktur masjid, dan kegiatan sosial lainnya sesuai dengan kebutuhan dan prioritas yang telah ditetapkan oleh pengelola Masjid Baiturrohman.

Tabel 4.2
Dana *Infaq* Masjid Baiturrohman dari Pemilik Kapal di Purworejo

No	Tanggal dan Nominal				
	3/5/2024	10/5/2024	17/5/2024	24/5/2024	31/5/2024
1	100.000	-	-	-	150.000
2	150.000	50.000	-	-	-
3	-	-	-	-	100.000
4	150.000	50.000	-	-	-
5	-	-	-	-	50.000
6	340.000	150.000	-	175.000	275.000
7	110.000	-	-	390.000	150.000
8	-	100.000	-	-	-
9	-	50.000	-	-	-
10	-	230.000	-	-	100.000
11	200.000	-	-	-	150.000
12	300.000	50.000	-	200.000	300.000
13	-	150.000	-	-	115.000
14	-	-	-	-	300.000
15	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-
17	100.000	-	-	-	120.000
18	50.000	-	-	100.000	-
19	80.000	80.000	-	-	100.000
20	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-
22	50.000	50.000	-	50.000	50.000
23	-	150.000	-	-	-
24	-	-	-	-	-
25	150.000	-	-	200.000	-
JML	1.780.000	1.110.000	-	1.115.000	1.960.000

Sumber: Madin Masjid Baiturrohman

Berdasarkan tabel di atas, dapat dinyatakan bahwa dana infak tersebut terkumpul setiap seminggu sekali di hari Kamis. Tercatat pada bulan Mei, masjid Baiturrohman menerima dana infak dari pemilik kapal sejumlah Rp. 5.965.000. Dana infak tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mendukung program-program dakwah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang memberikan manfaat yang nyata bagi umat dan masyarakat.

Tabel 4.3
Dana sumbangan kegiatan Haul dan Muwada'ah

NO	KETERANGAN	PEMASUKAN
A	Saldo Khaul ke-32 tahun 2022	7.682.000
B	Jimpitan ikan di pelelangan	2.400.000
	Sumbangan Madin	2.000.000
	Sumbangan 9 Jam'iyah	2.900.000
	Sumbangan pemuda	1.350.000
	Sumbangan Dermawan	200.000
JUMLAH		8.550.000
NO	IURAN PER KEPALA KELUARGA (KK)	PEMASUKAN
1	RT 01	540.000
2	RT 02	980.000
3	RT 03	1.005.000
4	RT 04	500.000
5	RT 05	1.020.000
6	RT 06	760.000
7	RT 07	580.000
8	RT 08	260.000
9	RT 09	310.000
10	RT 10	340.000
JUMLAH		6.295.000
NO	PAKET ARWAH	PEMASUKAN
1	RT 01	322.000
2	RT 02	419.000
3	RT 03	532.000
4	RT 04	248.000
5	RT 05	620.000
6	RT 06	425.000
7	RT 07	255.000
8	RT 08	608.000
9	RT 09	956.000
10	RT 10	129.000
11	PAKET DUKUH GANDONG	2.098.000
12	PAKET SUSULAN	642.000
JUMLAH		7.254.000
TOTAL PEMASUKAN		29.781.000

Sumber: Madin Masjid Baiturrohman

Tabel 4.4
Pengeluaran dana sumbangan kegiatan Haul dan Muwada'ah

No	Keterangan	Pengeluaran
1	Transport sowan ke Habib dan Kyai	510.000
2	Transport mencari sound system	50.000
3	Buku, bolpoin, dan amplop	70.000
4	Foto kopi undangan rapat	20.000
5	Foto kopi paket arwah	100.000
6	Konsumsi rapat I dan II	613.000
7	Foto kopi undangan pengajian	200.000
8	Bisyaroh Habib Hamid	2.000.000
9	Bisyaroh Kh. Budi Harjono	2.000.000
10	Bisyaroh pembaca paket arwah	1.400.000
11	Bisyaroh khufadah	1.800.000
12	Bisyaroh Hadroh dan qori'	500.000
13	Bisyaroh pendamping kyai	100.000
14	Bisyaroh penari sufi	200.000
15	Bisyaroh banser	50.000
16	Bisyaroh pengantar undangan	150.000
17	Bisyaroh tukang masak	440.000
18	Bisyaroh marbot	100.000
19	Transport antar jemput Habib dan Kyai	300.000
20	Bayar sound	4.700.000
21	Dokumentasi	350.000
22	Biaya makan besar	3.339.000
23	Biaya snack pengajian	4.623.000
24	Pengeluaran lain-lain	490.000
Total		Rp. 24.105.000

Sumber: Madin Masjid Baiturrohman

Tabel diatas menerangkan bahwa dana yang didapatkan untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda sejumlah Rp. 29.781.000, dengan pengeluaran Rp. 24.105.000 dan dana sisa Rp. 5.676.000.

b. Program perencanaan pendistribusian dana *infaq* dan *shadaqah*

Dana infak dan sedekah dapat didistribusikan kepada berbagai kepentingan sosial, seperti membantu orang miskin, yatim piatu, kaum dhuafa, pembangunan masjid, kegiatan keagamaan, dan sebagainya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024):

“Dalam perencanaan pendistribusian dana biasanya dilakukan yang sudah disusun dalam program-program yang ada di masjid. Misalnya membantu fakir miskin dalam bentuk uang, makanan, pakaian, atau kebutuhan lainnya, membangun/memperbaiki masjid jika ada kerusakan seperti kran yang macet, plafon yang bocor, atau bahkan memperbaiki halaman masjid. Dana juga bisa digunakan untuk mendanai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di sini”.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), bahwa sebelum mendistribusikan anggaran *infaq* dan *shadaqah* perlu menentukan penggunaan dana terlebih dahulu, sebagaimana pernyataan beliau:

“Perencanaan dibuat untuk menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang jadwal khatib untuk shalat jum'at. Ketiga jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan cermah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid”.

2. Pengorganisasian

Hendra (2018) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menetapkan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian melibatkan pengelolaan hubungan antara unit dan pekerja, membagi pekerjaan menjadi kelompok-kelompok yang lebih kecil dan lebih terfokus, dan mencari tahu apa yang menjadi tanggung jawab setiap orang dalam organisasi.

Setelah melakukan perencanaan maka tahap selanjutnya yakni pengorganisasian. Sebagaimana pernyataan dari bapak Mukhlis (5 Mei 2024), bahwa pengaturan organisasi di masjid Baiturrohman telah berjalan lancar selama ini. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan dari mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), bahwa kepengurusan Masjid Baiturrohman telah berjalan dengan baik, karena struktur organisasi telah tersusun dengan baik. Sehingga memudahkan perencanaan dan pelaksanaan program di masjid, serta meningkatkan koordinasi dalam upaya mencapai tujuan bersama.

3. Pelaksanaan

Sesuai penegasan Hendra (2018), proses pelaksanaan atau pergerakan melibatkan keputusan, kegiatan, dan tujuan. Untuk mencapai hal ini dan untuk memobilisasi kapasitas penuh pengurus masjid untuk melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab khusus mereka, kepemimpinan memainkan peran penting dalam proses implementasi.

Oleh karena itu, agar operasional dapat dilaksanakan dan dilaksanakan secara efektif, diperlukan pendanaan. sebanding dengan pengurus masjid yang mengumpulkan uang untuk kepentingan masyarakat. Berdasarkan hasil pertemuan program yang mempengaruhi kesejahteraan masjid, dana dialokasikan untuk kebutuhan yang berbeda-beda. Sebagaimana pernyataan dari bapak Mukhlis (5 Mei 2024), bahwa:

“Tergantung pada situasinya, bagian dari pelaksanaan perencanaan distribusi sering kali berisi tugas-tugas yang dilakukan secara rutin, mingguan, bulanan, atau tahunan. Namun, sebagian besar dana yang dialokasikan untuk penggunaan dana infak digunakan untuk biaya operasional terkait pembangunan masjid. Sementara itu, dana yang dikumpulkan selama operasi normal ini mungkin tidak sesuai dengan

program perencanaan yang direncanakan, tergantung pada hasil pengumpulan uang tersebut. maka memang akan ada dampak negatifnya”.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), bahwa sebenarnya untuk penyaluran dana *infaq* dan *shadaqah* untuk program masjid dan digunakan untuk pemberdayaan masjid. Jadi untuk kegiatan-kegiatan terkadang menyesuaikan budget yang ada agar tidak mengalami minus.

Pernyataan tersebut mencerminkan data yang telah penulis kumpulkan selama di lapangan. Di bawah ini, penulis lampirkan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.4
Data pendayagunaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk program masjid

No	Keterangan	Jumlah
1	Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda	Penganggaran dana sumbangan
2	Kegiatan rutinan mingguan a. Pengajian setiap Jum'at pagi b. Maulid setiap malam Senin c. Manaqib setiap malam Rabu	- - -
3	Kegiatan rutinan bulanan – maulid setiap malam Senin Pon (selapanan)	-
4	Kegiatan tahunan a. Santunan 10 <i>Muharram</i> b. Maulid Nabi SAW c. <i>Isra' Mi'raj</i> d. <i>Nuzulul Qur'an</i>	Penganggaran dana sumbangan
	Pembicara untuk acara tahunan	300.000
5	Bantuan sosial kaum fakir miskin, kaum duafa	2.000.000
6	Marbot (adzan harian, kebersihan harian)	900.000/bulan
7	Imam masjid shalat lima waktu	200.000/minggu
8	Imam shalat Jum'at dan Khotib	300.000
9	Bilal	50.000

Sumber: pendayagunaan dana *infaq* masjid Baiturrohim

Tabel tersebut menerangkan, bahwa pendayagunaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk seluruh kegiatan rutin sudah memiliki rincian anggaran tersendiri dalam program-program yang ada di masjid. Sebagaimana pernyataan dari bapak Mukhlis (5 Mei 2024), bahwa:

“Biasanya untuk kegiatan yang rutin itu sudah terencana, itu tidak menggunakan dana infaq, tetapi dari sumbangan-sumbangan jamaah yang membawa snack dan lain sebagainya”.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), bahwa

“untuk membiayai operasional standar sesuai dengan kondisi perencanaan penagihan. Program yang kami susun dalam perencanaan tidak akan bisa berfungsi jika pengumpulannya tidak tercapai, melainkan melalui donasi dari orang-orang yang semangat mengikuti acara tersebut. Sama halnya dengan maulid, banyak warga yang memberikan tambahan makanan atau air mineral”.

Selain itu, bapak Mukhlis (5 Mei 2024) juga menyampaikan, bahwa:

“anggaran tersebut berbeda dengan kegiatan Haul Masyayikh Waa’wanihim dan Muwada’ah Madin Miftahul Huda, dana yang digunakan adalah sumbangan-sumbangan dari setiap RT dan masyarakat yang ingin memberikan sumbangan/shadaqah seperti dari jam’iyah, pemuda maupun dermawan. Sehingga kegiatan tersebut dapat terstruktur ketika dana telah terkumpul”.

Pernyataan tersebut mencerminkan data yang telah penulis kumpulkan selama di lapangan yang telah tercantum pada tabel 4.3 tentang dana sumbangan kegiatan haul dan *muwada’ah*. Dana yang didapatkan untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa’wanihim dan Muwada’ah Madin Miftahul Huda sejumlah Rp. 29.781.000.

4. Pengawasan

Hendra (2018) mengartikan pengawasan sebagai proses mengidentifikasi apa yang perlu dilakukan—yaitu standar—apa yang dilakukan—yaitu pelaksanaan—dan mengevaluasi pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu standar. Sebagaimana bapak Mukhlis (5 Mei 2024) menyampaikan bahwa:

“Perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan semuanya dipantau dan dievaluasi sebagai bagian dari pengawasannya. Laporan biasanya diselesaikan setiap enam bulan, namun di masjid ini laporan sering diselesaikan setahun sekali”.

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), bahwa:

“Pada tahap pengawasan, perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan seringkali dipantau dan dievaluasi berdasarkan hasil perolehan pendanaan untuk melaksanakan program. Selain itu, setahun sekali biasanya didedikasikan untuk memantau dan mengevaluasi hasil pelaksanaan laporan”.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* di Masjid Baiturrohman

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pengelolaan dana infaq dan shadaqah dapat dibagi menjadi beberapa hal yang penting untuk memastikan dana tersebut dapat dikelola dengan baik dan memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat yang membutuhkan. Sebagaimana bapak Mukhlis (5 Mei 2024) menyampaikan bahwa:

“pendayagunaan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di Masjid Baiturrohman dapat sukses dengan dukungan dari jamaah dan keanggotaan masjid yang selalu mengupayakan kemakmuran masjid, terkhusus bendahara yang selalu melakukan rekap data tentang transparansi dana setiap minggu sekali”.

Pengelolaan dana infaq dan shadaqah memerlukan keahlian dan profesionalisme dalam manajemen keuangan dan administrasi. Pengelola yang kompeten akan mampu mengelola dana dengan efektif dan efisien. Sebagaimana mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), juga menyampaikan bahwa :

“kesuksesan ini tidak hanya diperoleh karena pengurus-pengurus masjid, tetapi juga dari partisipasi jamaah yang selalu memberikan bantuan baik berupa snack atau yang lainnya untuk kegiatan-kegiatan di masjid ini”.

2. Faktor Penghambat

Ada beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat pengelolaan dana infaq dan shadaqah secara efektif. Sebagaimana bapak Mukhlis (5 Mei 2024) menyampaikan bahwa:

“ya untuk penghambatnya mungkin karena ketidakstabilan dana yang diperoleh, semisal dari para pemilik kapal terdapat juga minggu yang bolong, karena memang kita tidak mengharuskan”.

Jika jumlah donatur atau partisipasi masyarakat dalam memberikan infaq dan shadaqah rendah, hal ini dapat menghambat pengumpulan dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Sebagaimana mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), juga menyampaikan bahwa :

“untuk penghambatnya yak arena dana kita terbatas, jadi kita harus bisa memutarakan semua itu agar tersalurkan semua baik untuk pemberdayaan masjid, bantuan kepada masyarakat, bahkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan”.

BAB IV

**ANALISIS PENGELOLAAN DANA *INFAQ* DAN *SHADAQAH*
UNTUK PENINGKATAN PROGRAM DAKWAH DI MASJID
BAITURROHMAN PURWOREJO DEMAK**

A. Analisis Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak

Pengelolaan adalah suatu kesatuan yang dilakukan untuk mengelolah suatu perusahaan, instansi, kantor maupun organisasi dengan tujuan untuk memperbaiki atau mengembangkan sumber daya manusia. Setiap masjid tentu memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelolah dana masjid. Selain itu, kepengurusan masjid tentu mengikuti semua aturan dan program kerja dari hasil rapat antara ketua dan pengurus pada periode tersebut. Pengurus memiliki peran dalam memajukan masjid karena mereka adalah orang-orang yang diberikan kepercayaan dan memiliki wewenang untuk mengelolah masjid. Sebagaimana untuk mengembangkan kembali masjid dengan itu diperlukan pemikiran dan gagasan inovatif dan sekaligus kemauan dari semua pihak terutama para pengelolahnya. Tidak terkecuali pengelolaan dibidang keuangan.

Merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan uang infaq dan sadaqah—yang dilaksanakan sesuai dengan tugas pengurus masing-masing Masjid Baiturrohman—adalah bagaimana keuangan tersebut dikelola. Informasi spesifik yang dikumpulkan di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan

Menurut Hendra (2018), perencanaan mencakup pemilihan dan mengikat fakta-fakta serta berspekulasi tentang masa depan dan menggunakannya untuk menggambarkan dan mengatur tindakan-tindakan yang disarankan yang dianggap diperlukan untuk menghasilkan hasil yang diinginkan.

Tahap perencanaan pengumpulan infaq dan shadaqah melibatkan beberapa langkah kunci, termasuk identifikasi sumber daya yang akan dikumpulkan, tujuan penggunaan dana, serta program atau proyek yang akan didanai. Perencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu di masjid berhubungan dengan kegiatan yang dilaksanakan dengan menyiapkan rencana keuangan yang berisi biaya-biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan. Berikut rencana kerja masjid Baiturrohman:

a. Program pengumpulan dana *infaq* dan *shadaqah*

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), rencana pengumpulan dana *infaq* dan *shadaqah* di masjid ini akan dibagi menjadi dua kategori. Pertama, terdapat dana yang tidak terikat, seperti pendapatan dari kotak Jum'at, pendapatan dari kotak besar, *infaq* dari pemilik kapal, dan pendapatan lainnya. Kedua, terdapat dana yang terikat, yaitu dari para donatur. Untuk mengumpulkan dana dari donatur yang ingin ber*infaq*, akan dilakukan melalui proses sosialisasi dan publikasi.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh mas Abdul Hakim (6 Mei 2024). Beliau menjelaskan bahwa pengumpulan dana di sini berasal dari beberapa sumber, antara lain kotak amal yang dihitung setiap hari Jum'at, *infaq* dari warga yang kadang-kadang menyebut diri mereka sebagai hamba Allah, serta *infaq* dari pemilik kapal. Terkadang juga terdapat sumbangan dari majelis jami'yah ibu-ibu, bahkan dari para pemuda.

Pernyataan tersebut mencerminkan data yang telah dikumpulkan selama di lapangan mengenai transparansi dana yang diperoleh di Masjid Baiturrohman. Diketahui bahwa masjid tersebut menerima pemasukan sebesar Rp. 7.965.000 dari *infaq* kotak Jum'at, kotak besar, serta *infaq* dari jamaah. Selain itu, pada bulan Mei, Masjid Baiturrohman menerima dana *infaq* dari pemilik kapal sebesar Rp. 5.965.000. Selanjutnya, tercatat pula penerimaan dana *shadaqah* sebesar Rp. 29.781.000 untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda, yang berasal dari sumbangan jam'iyah, pemuda, dan RT. Dana *infaq* dan

shadaqah ini dapat dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung program-program dakwah dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang memberikan manfaat nyata bagi umat dan masyarakat.

b. Program perencanaan pendistribusian dana *infaq* dan *shadaqah*

Sucitra (2023) menyatakan bahwa uang yang dihimpun melalui infaq dan sadaqah dapat digunakan untuk berbagai macam amal, antara lain pembangunan masjid, ikhtiar keagamaan, pemberian bantuan kepada fakir miskin, anak yatim, dan fakir miskin. Bapak Mukhlis (5 Mei 2024) menyatakan bahwa dalam perencanaan pendistribusian dana, biasanya telah disusun dalam program-program yang ada di masjid. Contohnya, bantuan kepada fakir miskin bisa berupa uang, makanan, pakaian, atau kebutuhan lainnya. Dana juga bisa dialokasikan untuk membangun/memperbaiki fasilitas masjid, seperti perbaikan kran yang macet, plafon yang bocor, atau bahkan perbaikan halaman masjid.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh mas Abdul Hakim (6 Mei 2024). Perencanaan dibuat untuk menentukan program kerja yaitu pertama program kerja harian yang setiap hari dilaksanakan di masjid yaitu shalat berjamaah yang menjadi imam ada 3 orang, azan dan iqamat 1 orang serta setiap hari ada 6 orang yang ditugaskan membersihkan masjid. Kedua program kerja mingguan kegiatan rutin pengajian yang jadwal khatib untuk shalat jum'at. Ketiga jadwal imam shalat tarwih dan ceramah. Pengajian rutin dengan pembelajaran baca al-Qur'an dan ceramah serta majelis taklim yang dilaksanakan setiap dua kali sebulan sekali. Kegiatan hari-hari besar Islam yaitu tahun baru Islam, Maulid, Isra Mi'raj dan Nuzul Qur'an. Penentuan daftar bahan-bahan bangunan masjid.

2. Pengorganisasian

Hendra (2018) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menetapkan berbagai tugas yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian melibatkan pengelolaan hubungan antara unit dan pekerja, membagi pekerjaan menjadi kelompok-

kelompok yang lebih kecil dan lebih terfokus, dan mencari tahu apa yang menjadi tanggung jawab setiap orang dalam organisasi.

Setelah merencanakan, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), pengaturan organisasi di Masjid Baiturrohman telah berjalan lancar. Hal ini juga dikuatkan oleh pernyataan Mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), yang menyatakan bahwa kepengurusan Masjid Baiturrohman telah berjalan dengan baik karena struktur organisasi telah tersusun dengan baik. Dengan demikian, pengaturan yang baik ini memudahkan perencanaan dan pelaksanaan program di masjid, serta meningkatkan koordinasi dalam mencapai tujuan bersama.

3. Pelaksanaan

Hendra (2018) mengartikan proses pelaksanaan/gerakan sebagai tindakan mengambil bagian dalam pilihan, perbuatan, dan perbuatan. Kepemimpinan memainkan peran penting dalam pelaksanaannya, membantu menginspirasi, membimbing, dan mengatur semua pengurus masjid untuk melaksanakan tugas sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing.

Pelaksanaan (*Actuating*), kegiatan menggerakkan para pelaksanan untuk menyelenggarakan setiap kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang maksimal. Dalam pelaksanaannya, peran kepemimpinan sangat penting untuk mengupayakan, membimbing, menggerakkan seluru potensi pengurus masjid untuk beraktifitas sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing. Maka dari itu pelaksanaan kegiatan membutuhkan dana agar kegiatan dapat berjalan dengan baik. Sebagaimana seorang pengurus masjid menghimpun dana masjid untuk kepentingan umat. Penggunaan dana untuk berbagai kebutuhan masjid yang ditetapkan berdasarkan hasil rapat dalam memakmurkan masjid.

Oleh karena itu, diperlukan pendanaan untuk pelaksanaan agar kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Hal yang sama juga dilakukan oleh pengelola masjid yang mengumpulkan uang untuk kepentingan jamaah. Dana ini digunakan untuk berbagai kebutuhan terkait masjid, yang diidentifikasi berdasarkan hasil diskusi dan inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), dalam pelaksanaan perencanaan pendistribusian dana, biasanya telah ditetapkan bagian-bagian bidang yang menyelenggarakan kegiatan rutin, mingguan, bulanan, atau tahunan, tergantung pada kebutuhan. Namun, kebanyakan penggunaan dana *infaq* seringkali dialokasikan untuk biaya operasional dan pengembangan masjid. Dalam kegiatan rutin tersebut, pelaksanaannya tergantung pada jumlah dana yang terkumpul; jika pengumpulan dana tidak sesuai dengan rencana program yang telah disusun, maka akan mengakibatkan defisit.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), yang menjelaskan bahwa sebenarnya dana *infaq* dan *shadaqah* disalurkan untuk program-program masjid dan digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan masjid. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan, kadang-kadang perlu menyesuaikan anggaran yang tersedia agar tidak mengalami defisit.

Pernyataan tersebut mencerminkan data yang telah dikumpulkan selama penelitian lapangan, bahwa pendayagunaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk semua kegiatan rutin memiliki rincian anggaran tersendiri dalam program-program yang ada di masjid. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), kegiatan rutin biasanya telah direncanakan dengan baik dan tidak menggunakan dana *infaq*, melainkan dari sumbangan-sumbangan jamaah seperti makanan ringan dan lain sebagainya.

Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), yang menjelaskan bahwa pendanaan kegiatan rutin sangat tergantung pada hasil perencanaan pengumpulan dana. Jika pengumpulan dana tidak mencapai target yang ditetapkan, maka program-program yang telah direncanakan tidak dapat dilaksanakan sepenuhnya. Namun, hal ini bisa diatasi melalui sumbangan dari warga yang antusias saat mengikuti kegiatan, misalnya dengan membawa tambahan makanan ringan atau air mineral saat acara maulid.

Selain itu, Bapak Mukhlis (5 Mei 2024) juga menjelaskan bahwa anggaran untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda berbeda. Dana yang digunakan berasal dari sumbangan-sumbangan dari setiap RT dan masyarakat yang ingin memberikan sumbangan atau *shadaqah*, seperti yang diberikan oleh jam'iyah, pemuda, atau dermawan. Dengan adanya sumbangan tersebut, kegiatan tersebut dapat terstruktur dengan baik ketika dana telah terkumpul.

Pernyataan tersebut mencerminkan data yang telah penulis kumpulkan selama di lapangan yang telah tercantum pada tabel 4.3 tentang dana sumbangan kegiatan haul dan *muwada'ah*. Dana yang didapatkan untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda sejumlah Rp. 29.781.000.

4. Pengawasan

Menurut Hendra (2018), pengawasan merupakan proses penentuan standar, evaluasi pelaksanaan terhadap standar yang ditetapkan, dan menilai sejauh mana pelaksanaan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), pengawasan di masjid biasanya melibatkan monitoring dan evaluasi terkait dengan perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan kegiatan. Biasanya, laporan dilakukan secara enam bulan sekali, tetapi di Masjid ini sering dilakukan sekali dalam setahun.

Evaluasi sebagai fungsi manajemen merupakan aktivitas untuk meneliti dan mengetahui pelaksanaan yang telah dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan. Mengevaluasi yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan dana masjid dengan melihat dan menganalisis laporan keuangan masjid.

Salah satu bentuk evaluasi dari pengelolaan dana masjid adalah melihat laporan keuangan masjid mulai dari setiap pengeluaran dan pemasukan dana. Setiap hari jum'at itu di informasikan kepada jamaah tentang jumlah dana yang masuk dan jumlah keseluruhan dana. Pembaruan di papan pengumuman keuangan agar jamaah mengetahui keadaan keuangan masjid dan pengumuman mengenai dana yang masuk setiap hari jum'at, bulan dan tahun. Berdasarkan buku keuangan dana yang paling banyak digunakan adalah biaya bahan bangunan masjid. Laporan keuangan direncanakan berjalan dengan baik dan laporan keuangan bersifat transparan akuntabilitas

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari Mas Abdul Hakim (6 Mei 2024), yang menjelaskan bahwa hasil pendanaan program, tahap pengawasan sering kali melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pemantauan serta penilaian terkait pelaksanaan. Pemantauan dan penilaian hasil implementasi adalah cara pengawasan dilakukan, dan laporan biasanya dibuat setahun sekali.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Dana *Infaq* dan *Shadaqah* untuk Peningkatan Program Dakwah di Masjid Baiturrohman Purworejo Demak

1. Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* di Masjid Baiturrohman bisa bervariasi tergantung pada konteksnya, tetapi beberapa faktor umum yang mungkin mendukung pengelolaan dana tersebut Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), pendayagunaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk program dakwah di Masjid Baiturrohman dapat berhasil dengan dukungan dari jamaah dan anggota

masjid yang selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Hal ini terutama berkat peran aktif bendahara yang secara rutin melakukan rekapitulasi data mengenai transparansi dana setiap minggu.

Mas Abdul Hakim (6 Mei 2024) juga menegaskan bahwa kesuksesan tersebut tidak hanya didapat berkat kerja keras para pengurus masjid, tetapi juga melalui partisipasi aktif jamaah yang selalu memberikan bantuan, baik berupa makanan ringan atau sumbangan lainnya, untuk mendukung berbagai kegiatan di masjid ini.

2. Faktor Penghambat

Beberapa faktor yang dapat menjadi penghambat kesuksesan pendayagunaan dana *infaq* dan *shadaqah* untuk program dakwah di Masjid Baiturrohman, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Mukhlis (5 Mei 2024), mungkin karena ketidakstabilan dana yang diperoleh. Misalnya, dari para pemilik kapal terdapat juga waktu-waktu di mana sumbangan tidak terjadi, karena pemberian sumbangan tidak diwajibkan.

Mas Abdul Hakim (6 Mei 2024) juga menambahkan bahwa faktor penghambatnya adalah keterbatasan dana yang tersedia. Oleh karena itu, penting untuk dapat mengelola dana dengan efektif agar semua kebutuhan dapat terpenuhi, baik itu untuk pemberdayaan masjid, bantuan kepada masyarakat, maupun untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan infaq dan sedekah Masjid Baiturrohman dinilai sangat baik karena telah berhasil menyelesaikan seluruh tugas pengelolaan, baik pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Infaq dan sedekah yang terkumpul disalurkan secara bijak untuk menunjang kebutuhan pokok dan finansial masyarakat seadanya yang tinggal di sekitar Masjid Baiturrohman.
2. Faktor-faktor pendukung pengelolaan dana *infaq* dan *shadaqah* di Masjid Baiturrohman seperti jamaah dan anggota masjid yang selalu berupaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid. Sedangkan, faktor penghambatnya karena ketidakstabilan dana yang diperoleh .

B. Saran

Setelah menyelesaikan rangkaian kegiatan penelitian dan tanpa mengurangirasa hormat kepada semua pihak, penulis berusaha memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi masjid Baiturrohman. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak masjid untuk meningkatkan evaluasi secara rutin. Dengan mengevaluasi secara teratur, masjid dapat memperbaiki dan meningkatkan efektivitas pengelolaan dana infaq dan shadaqah, serta memastikan bahwa dana tersebut benar-benar memberikan manfaat yang maksimal bagi umat dan masyarakat yang membutuhkan. Evaluasi rutin juga membantu memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana tersebut, sehingga dapat membangun kepercayaan dari para jamaah dan donatur.

2. Bagi peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan sudut pandang yang berbeda, sehingga dapat menambah kajian terkait pengelolaan dana infaq dan shadaqah di masjid. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan aspek-aspek evaluasi dan pengembangan berkelanjutan.

C. Penutup

Puji syukur ke hadirat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang ada pada skripsi ini, maka penulis menyambut baik kritik dan saran. Kami berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca, terutama bagi para akademisi. Jika beruntung, ini mungkin bisa lebih ditingkatkan lagi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan kepada anda segala keberkahan kebaikan yang berlipat ganda sebanyak-banyaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2009. *Fathul Baari 3 (Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari)*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Awaluddin & Hendra, 2018. "Fungsi Manajemen dalam Pengadaan Infrastruktur Pertanian Masyarakat Di Desa Watatu Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala" *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tadulako Indonesia*, Volume 2 No. 1.
- Bungin, Burhan. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto, 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah: Untuk Mahasiswa, Guru, dan Peserta Kuliah Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif : Teori dan Praktik*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hakim, Lukmanul. 2022. Implentasi Manajemen Masjid di Masjid Agung Darussalam Cilacap (Implementation of Mosque Management at the Great Mosque of Darussalam Cilacap). *Masjiduna: Jurnal Ilmiah Stidki Ar-Rahmah*. 5(2), 25-31.
- Hasan, Ali. 2006. *Zakat dan Infak (Salah Satu Solusi Mengatasi Problem Sosial di Indonesia)*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hasan, Mohammad. 2011 *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*. Yogyakarta: Ideal Pres.
- Hasanah, Hasyim. 2016. 'Teknik teknik observasi' *Jurnal at-Taqaddum*.
- Imron, Ali. 2013. *Proses Manajemen Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ismatullah, I., & Kartini, T. (2018). Transparansi dan Akuntabilitas Dana Masjid Dalam Pemberdayaan Ekonomi Ummat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 6(12), 186–204.
- Khairina, Nazlah. 2019. Analisi Pengelolaan Zakat, Infak dan Sedekah (ZIS) Untuk Meningkatkan Ekonomi Duafa (Study Kasus di Lembaga Amil Zakat Nurul Hayat Cabang Medan)". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. IV No.1.
- Khalid, Abdul. 2015. *Kamus Arab Al-Huda (Arab-Indonesia)*, Surabaya: Fajar Mulya.
- Marini, Arita. 2014. *Manajemen Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muin, Rahmawati. 2011. *Manajemen Zakat*, Makasar:Alauddin Univesity Press.
- Pradesyah, R., Susanti, D. A., & Rahman, A. (2021). Analisis Manajemen Keuangan Masjid. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 4(2), 154–168
- Rasjid, Sulaiman. 2010. *Fiqih Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saerozi. 2023. Manajemen Masjid untuk Kemakmuran Jama'ah Pada Tipologi Masjid di Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Dakwah*. Volume 11, Nomor 2.
- Salim, Peter. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontempore*. Jakarta: Modern English Press.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Surat Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Nomor DJ. II/802 Tahun 2014 *Tentang Standar Pembinaan Manajemen Masjid*
- Suryorini, Ariana. 2019. Pemberdayaan Masjid sebagai Fungsi Sosial dan Ekonomi bagi Jamaah Pemegang Saham Unit Usaha Bersama. *DIMAS*. Volume 19, Nomor 2.
- Susanto, Dedy. 2015. Penguatan Manajemen Masjid Darussalam di Wilayah RW IV Kelurahan Banjar dowo Kecamatan Genuk Kota Semarang. *Jurnal DIMAS* 15, no. 1.
- Suyadi. 2011. *Libas Skripsi Dalam 30 Hari*. Yogyakarta: PT. Diva Press
- Syihabuddin, A. 2018. Etika Distribusi Dalam Ekonomi Islam. *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran dan Pembaharuan Hukum Islam*, 20(1), 77–103. <https://doi.org/10.15642/alqanun.2017.20.1.77-103>
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta : PT. Grafindo.
- Vina Alfiana dan Fania Mutiara Savitri. 2023. Efektivitas Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan (Studi Kasus Pada Masjid Al-Ikhlas Perum BPI Ngaliyan Semarang). *Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman UNISA Kuningan*. Vol. 4 No. 2.
- Wahyuddin. 2013. *Sejarah dan Fungsi Masjid*. Makassar: Alauddin University Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah: Konsep dan Impelementasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran

Draft Wawancara Awal Ketua Ta'mir

1. Apakah masjid baiturrahman menerima dana infaq dan shadaqah?
 - Iya
2. Dari mana asal dana infaq dan shadaqah di masjid baiturrohman?
 - untuk pengumpulan dana disini itu bersal dari kotak amal yang dihitung setiap hari Jum'at, infaq dari warga yang terkadang menyebut hamba Allah, dan infaq dari pemilik kapal. Terkadang ada juga sumbangan-sumbangan dari majelis jami'yah ibu-ibu, bahkan dari para pemuda
 -
3. Siapa yang menjadi penanggungjawab dana tersebut?
 - Bendahara
4. Bagaimana pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan shadaqah di masjid baiturrahman?
 - Dana itu, digunakan untuk pembangunan sama kegiatan-kegiatan di Masjid Baiturrohman kaya berjanjen setiap malam Senin, Tahlil malam Jum'atan, pengajian Jum'at pagi, pengajian Ibu-ibu, Ruwahan, 10 Muharram, pengajian kitab setiap sebulan sekali, ada juga dana iuran dari untuk kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda dari per RT

Draft Wawancara Ketua Ta'mir

1. Bagaimana rencana Anda dalam pengumpulan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - untuk rencana pengumpulan dana infaq dan shadaqah di masjid ini dibagi menjadi 2. Ada dana tidak terikat seperti pendapatan kotak Jum'at, pendapatan kotak besar, pendapatan infaq dari pemilik kapal, dan pendapatan lain-lainnya. Kemudian ada yang terikat seperti donatur. Untuk pengumpulan donatur yang ingin ber-infaq dapat dicapai melalui proses sosialisasi dan publikasi.
2. Bagaimana rencana Anda dalam pendistribusian dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - dalam perencanaan pendistribusian dana biasanya dilakukan yang sudah disusun dalam program-program yang ada di masjid. Misalnya membantu fakir miskin dalam bentuk uang, makanan, pakaian, atau kebutuhan lainnya, membangun/memperbaiki masjid jika ada kerusakan seperti kran yang macet, plafon yang bocor atau bahkan memperbaiki halaman masjid, bisa juga untuk mendanai kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada disini.
3. Bagaimana kinerja anggota dalam pengumpulan dan pendistribusian dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - Alhamdulillah, pengaturan organisasi di masjid ini selama ini lancar, kinerjanya juga bagus-bagus sesuai dengan target.
4. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - dalam pelaksanaan perencanaan pendistribusian biasanya sudah ada bagian bidang-bidang mengadakan kegiatan seperti rutinan, mingguan, bulanan, atau tahunan, tergantung pada keadaan. Namun, kebanyakan pelaksanaan penggunaan penyerapan dana infaq digunakan untuk biaya-biaya operasional pengembangan masjid. Sedangkan dalam kegiatan-kegiatan rutinan tersebut, tergantung pada perolehan hasil pengumpulann dana, kalau pengumpulan dana tak sesuai dengan perencanaan program yang telah disusun. maka ya pasti jadinya minus.
 - Biasanya untuk kegiatan yang rutinan itu sudah terencana, itu tidak menggunakan dana infaq, tetapi dari sumbangan-sumbangan jamaah yang membawa snack dan lain sebagainya.
 - Berbeda dengan kegiatan Haul Masyayikh Waa'wanihim dan Muwada'ah Madin Miftahul Huda, dana yang digunakan adalah sumbangan-sumbangan dari setiap RT dan masyarakat yang ingin memberikan sumbangan/shadaqah seperti dari jam'iyah, pemuda maupun dermawan.

5. Apa yang menjadi pendukung suksesnya pendayagunaan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
- Pendukung : pendayagunaan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di Masjid Baiturrohman dapat sukses dengan dukungan dari jamaah dan keanggotaan masjid yang selalu mengupayakan kemakmuran masjid, terkhusus bendahara yang selalu melakukan rekap data tentang transparansi dana setiap seminggu sekali
 - Penghambat: ya untuk penghambatnya mungkin karena ketidakstabilan dana yang diperoleh, semisal dari para pemilik kapal terdapat juga minggu yang bolong, karena memang kita tidak mengharuskan.

Draft Wawancara Bendahara

1. Bagaimana rencana Anda dalam pengumpulan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - untuk pengumpulan dana disini itu berasal dari kotak amal yang dihitung setiap hari Jum'at, *infaq* dari warga yang terkadang menyebut hamba Allah, dan *infaq* dari pemilik kapal. Terkadang ada juga sumbangan-sumbangan dari majelis jami'yah ibu-ibu, bahkan dari para pemuda.
2. Bagaimana rencana Anda dalam pendistribusian dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - waktu merencanakan penggunaan dana itu harus disesuaikan dulu dengan anggaran kegiatan. Misalnya untuk kegiatan peribadatan. Bias juga untuk renovasi seperti membersihkan toilet, tempat wudu, dan lain-lain.
3. Bagaimana kinerja anggota dalam pengumpulan dan pendistribusian dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - Alhamdulillah, untuk kepengurusan Masjid Baiturrohman telah berjalan dengan baik, karena struktur organisasi telah tersusun dengan baik. Sehingga memudahkan perencanaan dan pelaksanaan program di masjid, serta meningkatkan koordinasi dalam upaya mencapai tujuan bersama
4. Bagaimana pelaksanaan pendistribusian dan pendayagunaan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - Sebenarnya untuk penyaluran dana infaq dan shadaqah untuk program masjid dan digunakan untuk pemberdayaan masjid. Jadi untuk kegiatan-kegiatan terkadang menyesuaikan budget yang ada agar tidak mengalami minus.
 - untuk pendanaan kegiatan rutinan selain dari dana infaq, ada juga shadaqah dari warga yang antusias ketika mengikuti kegiatan. Seperti membawakan tambahan snack atau air mineral saat maulid
5. Apa yang menjadi pendukung suksesnya pendayagunaan dana infaq dan shadaqah untuk program dakwah di masjid Baiturrohman?
 - Pendukung : kesuksesan ini tidak hanya diperoleh karena pengurus-pengurus masjid, tetapi juga dari partisipasi jamaah yang selalu memberikan bantuan baik berupa snack atau yang lainnya untuk kegiatan-kegiatan di masjid ini.
 - Penghambat : untuk penghambatnya yak arena dana kita terbatas, jadi kita harus bisa memutarakan semua itu agar tersalurkan semua baik untuk pemberdayaan masjid, bantuan kepada masyarakat, bahkan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan.



PERIODE TA

MARET 2024.

24.	Hasil Jariyah H. Romdhoni	500.000.	-	-10.340.500.
-	Beli kabel 20 M + 1 Terminal	-	110.000.	
-	Bayar Tenaga pasang lampu hias	-	150.000.	
-	Beli 2 stop kontak	-	24.000.	
-	Hasil jual Triplex	70.000.		-10.554.500.
28.3.24.	Bayar Tukang 6 Hari X 245.000.	-	1.470.000.	
-	Bayar Rokok 12 X 26.000.	-	312.000.	
29.3.24.	Hasil kotak sumat kliwon	555.000.	-	
-	Bisyarah kyai	-	100.000.	
-	Hasil Bagenan kapal	1.910.000.	-	
-	Bisyarah Penarik Bagenan	-	40.000.	
-	Hasil strom Listrik H. Romdhoni	50.000.	-	
-	Hasil jariyah Bu Um Huri	50.000.	-	
-	Jariyah keliling sumat kliwon	777.500.	-	
-	Hasil kotak Besar	1.141.000.	-	
-	Bayar Rokok + Gula + Gula	-	47.000.	
-	Bisyarah Marbot bl. Romadhon	-	750.000.	-8.790.000.
JUMLAH TOTAL		14.653.000.	23.443.000.	-8.790.000.

KETERANGAN :

PEMASUKAN BULAN INI /MARET 2024.

SALDO BULAN LALU (MINUS)

JUMLAH

PENGELUARAN BULAN INI

SALDO BULAN INI (MINUS)

14.653.000.

10.441.500. -

4.211.500.

13.001.500. -

-8.790.000. (MINUS)

Pongangan, 31 maret 2024

Mengetahui,

Bendahara

MUKHIS, S.Pd.I

ABDUL HAKIM

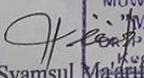
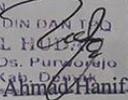
L P J KEUANGAN
HAUL MASYAYIKH WAA'WANIHM KE 33
DAN MUWADA'AH MADIN MIFTAHUL HUDA
TAHUN 2023

No	URAIAN PENGELUARAN	PENGELUARAN
1	Transpot Sowan ke tempat Habib& Kyai	Rp 510,000
2	Transport mencari Sound System	Rp 50,000
3	Beli buku, Bolpoin dan Amplop	Rp 70,000
4	Foto Kopi Undangan Rapat	Rp 20,000
5	Foto Kopi Paket Arwah	Rp 100,000
6	Foto Kopi Undangan Pengajian	Rp 200,000
7	Konsumsi Rapat I dan II	Rp 613,000
8	Bisyaoh Habib Hamid	Rp 2,000,000
9	Bisyaroh KH. Budi Harjono	Rp 2,000,000
10	Bisyaroh Pembaca Paket Arwah	Rp 1,400,000
11	Bisyaroh Khufadh	Rp 1,800,000
12	Bisyaroh Hadroh dan Qori'	Rp 500,000
13	Bisyaroh Pendamping Kyai	Rp 100,000
14	Bisyaroh Penari Sufi	Rp 200,000
15	Bisyaroh Banser	Rp 50,000
16	Bisyaroh Pengantar Undangan	Rp 150,000
17	Bisyaroh Penarik Paket dan Tukang Masak	Rp 440,000
18	Bisyaroh Tukang bersih" Masjid	Rp 100,000
19	Transpot antar JemputHabib dan Kyai	Rp 300,000
20	Bayar Saoud System	Rp 4,700,000
21	Dokumentasi	Rp 350,000
22	Biaya Makan Besar	Rp 3,339,000
23	Biaya Snack Pengajian	Rp 4,623,000
24	Pengeluaran Lain-Lain	Rp 490,000
	TOTAL Pengeluaran	Rp 24,105,000

Keterangan :

NO	URAIAN	JUMLAH
1	Saldo Haul ke 32 Tahun 2022	Rp 7,682,000
2	Total Pemasukan Haul Ke 33 Tahun 2023	Rp 22,099,000
3	Total Pengeluaran	Rp 24,105,000
	TOTAL SISA ANGGARAN	Rp 5,676,000

Pongangan.....

Ketua Panitia  Syamsul Ma'arif	Sekretaris  Ahmad Hanif	Bendahara  Abdul Hakim
---	--	--



**JADWAL IMAM SHOLAT TARAWIH DAN PENGAJIAN SORE
BULAN RAMADHAN 1445 H
MASJID BAITURROHMAN PONGANGAN**

NO	HARI/TANGGAL	KEGIATAN	IMAM TARAWIH	BILAL	KEGIATAN	PENCERAMAH
1	Selasa, 1 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd	Abdul Fatah	Pengajian Sore	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd
2	Rabu, 2 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	K. M Qomari Manaf
3	Kamis, 3 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Muklis, S.Pd.I
4	Jum'at, 4 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Ahmad Faizin
5	Sabtu, 5 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz
6	Ahad, 6 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd	Abdul Fatah	Pengajian Sore	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd
7	Senin, 7 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	K. M Qomari Manaf
8	Selasa, 8 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Muklis, S.Pd.I
9	Rabu, 9 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Ahmad Faizin
10	Kamis, 10 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz
11	Jum'at, 11 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd	Abdul Fatah	Pengajian Sore	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd
12	Sabtu, 12 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	K. M Qomari Manaf
13	Ahad, 13 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Ahmad Faizin
14	Senin, 14 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Muklis, S.Pd.I
15	Selasa, 15 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz
16	Rabu, 16 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd	Abdul Fatah	Pengajian Sore	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd
17	Kamis, 17 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	K. M Qomari Manaf
18	Jum'at, 18 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Muklis, S.Pd.I
19	Sabtu, 19 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Ahmad Faizin
20	Ahad, 20 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz
21	Senin, 21 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd	Abdul Fatah	Pengajian Sore	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd
22	Selasa, 22 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	K. M Qomari Manaf
23	Rabu, 23 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Muklis, S.Pd.I
24	Rabu, 23 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Ahmad Faizin
25	Kamis, 24 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz
26	Jum'at, 25 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd	Abdul Fatah	Pengajian Sore	KH. Ahmad Shokeh, S.Pd
27	Sabtu, 26 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	K. M Qomari Manaf
28	Ahad, 27 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Ahmad Faizin	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Ahmad Faizin
29	Senin, 28 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Muklis, S.Pd.I	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Muklis, S.Pd.I
30	Selasa, 29 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz
30	Rabu, 30 Ramadhan 1444 H	Sholat Tarawih	Ustad Tamyiz	Abdul Fatah	Pengajian Sore	Ustad Tamyiz

NB : Untuk pelaksanaan Jama'ah Sholat Isya selain Jadwal Bapak KH. Ahmad Shokeh, S.Pd adalah Bapak K. M Qomari Manaf

Kegiatan Buian Ramadhan 1445 H

No	Kegiatan	Petugas
1	Sholat Tarawih	Jadwal Terlampir
2	Pengajian Sore	Jadwal Terlampir
3	Tadarrus Al Qur'an	Imas
4	Tadzkir	Suhadi
5	Nuzulul Qur'an	PHBI
6	Zakat Fitrah	Panitia

Mengetahui,
Nadhir Masjid Baiturrohmah

K. M Qomari Manaf
K. M Qomari Manaf

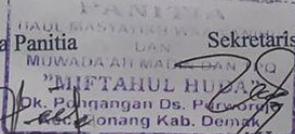


Mengetahui,
Sekretaris

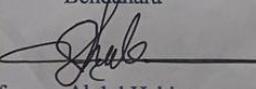
Ahmad Hafid
Ahmad Hafid

L P J KEUANGAN
HAUL MASYAYIKH WAA'WANIHM KE 33
DAN MUWADA'AH MADIN MIFTAHUL HUDA
TAHUN 2023

No	URAIAN PEMASUKAN	PEMASUKAN
A	SALDO HAUL KE 32 TAHUN 2022	Rp 7,682,000
B	1. JIMPITAN IKAN DI TPI KONGSI	Rp 2,400,000
	2. SUMBANGAN DARI MADIN "MIFA"	Rp 2,000,000
	3. SUMBANGAN DARI 9 JAMIYAH	Rp 2,600,000
	4. SUMBANGAN PEMUDA	Rp 1,350,000
	5. SUMBANGAN DERMAWAN	Rp 200,000
	JUMLAH	Rp 8,550,000
C	IURAN PER KEPALA KELUARGA (KK) :	
	1. KK Rt 01	Rp 540,000
	2. KK Rt 02	Rp 980,000
	3. KK Rt 03	Rp 1,005,000
	4. KK Rt 04	Rp 500,000
	5. KK Rt 05	Rp 1,020,000
	6. KK Rt 06	Rp 760,000
	7. KK Rt 07	Rp 580,000
	8. KK Rt 08	Rp 260,000
	9. KK Rt 09	Rp 310,000
	10. KK Rt 10	Rp 340,000
	JUMLAH	Rp 6,295,000
D	PAKET ARWAH :	
	1. Rt 01	Rp 322,000
	2. Rt 02	Rp 419,000
	3. Rt 03	Rp 532,000
	4. Rt 04	Rp 248,000
	5. Rt 05	Rp 620,000
	6. Rt 06	Rp 425,000
	7. Rt 07	Rp 255,000
	8. PAKET DAN KK RT 08	Rp 608,000
	9. PAKET DAN KK RT 09	Rp 956,000
	10. PAKRT RT 10	Rp 129,000
	11. PAKET GANDONG	Rp 2,098,000
	12. PAKET SUSULAN	Rp 642,000
	JUMLAH	Rp 7,254,000
	TOTAL B+C+D	Rp 22,099,000
	TOTAL PEMASUKAN A+B+C+D	Rp 29,781,000


 Ketua Panitia
 Sekretaris
 "MIFTAHUL HUDA"
 Dk. Pongangan Ds. Purworejo
 Pongangan Kab. Demak

Syamsul Ma'arif
 Ahmad Hanif

Pongangan,.....
 Bendahara

 Abdul Hakim

**DATA KEUANGAN MASJID BAITUR ROHMAN
PONGANGAN PURWOREJO BONANG DEMAK
BULAN : MARET 2024.**

TANGGAL	KETERANGAN TRANSAKSI	MASUK	KELUAR	SALDO
1-3-24.	Minus bulan Pebruari 2024	-	10.441.500.	-10.441.500.
-	Hasil kotak jumat Pahing	483.500.	-	
-	Bisyaroh kyai	-	100.000.	
-	Hasil Baqenan kapal	1.990.000.	-	
-	Bisyaroh Penarik Baqenan	-	40.000.	
-	Hasil strom listrik Bp. Ngatman	50.000.	-	
-	Hasil surungan kapal Bp. Badlah	1.000.000.	-	-7.058.000.
3-3-24.	Bisyaroh Marbot bl. Sya'ban	-	500.000.	
-	Hasil jual Bambu	540.000.	-	
5-3-24.	Beli 1/2 kg Bendraf	-	10.000.	
-	Beli 10 sak semen Gresik	-	580.000.	
-	Pemberkasan Pencaitan dana bantuan Gubernur	-	649.000.	
7-3-24.	Bayar Tukang 5 hari x 245.000.	-	1.225.000.	
-	u 3 hari x 100.000.	-	300.000.	
-	Bayar Rokok 10 x 26.000.	-	260.000.	
8-3-24.	Hasil kotak jumat wage	471.000.	-	
-	Bisyaroh kyai	-	100.000.	
-	Hasil Baqenan kapal	2.165.000.	-	
-	Bisyaroh Penarik Baqenan	-	50.000.	
-	Hasil Jariyah keliling jumat wage	1.047.000.	-	
-	Beli keset dan sapu	-	120.000.	-6.629.000.
10-3-24.	Bisyaroh Marbot bl. Sya'ban	-	500.000.	
11-3-24.	Bayar Tagihan Listrik PLN	-	160.000.	
-	u Air PDAM	-	48.000.	
12-3-24.	Bayar Rokok + Gula Refil + Gula	-	42.500.	
13-3-24.	Beli 2 paket Lampu Philips	-	380.000.	
14-3-24.	Bayar Tukang 2 hari x 245.000.	-	490.000.	
-	Bayar Rokok 4 x 26.000.	-	104.000.	
15-3-24.	Hasil kotak jumat Legi	451.000.	-	
-	Bisyaroh kyai	-	100.000.	-8.002.500.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Muhammad Agung Syifaul Hana
NIM : 1701036130
Tempat, Tanggal, Lahir : Demak, 21 April 1998
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Rumah : Jl. Raya Bonang-Demak RT/RW
07/01 Desa. Purworejo Kec.
Bonang Kab. Demak
No. HP : 082134788169
Email : Mrtwks21@gmail.com
Hobi : Traveling
Motto : Tetap Hidup

B. Riwayat Pendidikan

1. SD N 1 Purworejo Demak : 2004-2010
2. SMP N 1 Kaloran Temanggung : 2010-2013
3. SMK Roudlotul Muhtadiin : 2013-2016
Balekambang Jepara
4. PKBM Be Smart Demak : 2016-2017
5. UIN Walisongo Semarang : 2017-2024